

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
PUI SI PADA SISWA KELAS X SMK TELEKOMEDIKA KOTA BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Ardiansyah
032114021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2018**

ABSTRAK

Ardiansyah: Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan 2018.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Telekomedia Kota Bogor serta untuk mengetahui kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, angket, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor. Sampel penelitian ini yaitu kelas X Keperawatan 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Keperawatan 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Hipotesis pertama yaitu penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor dapat teruji kebenarannya. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya data prates kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata kelas 68 *cukup mampu*, dalam keterampilan menulis puisi, sedangkan hasil postes rata-rata nilai kelas eksperimen dalam keterampilan menulis puisi meningkat menjadi 86 *sangat mampu*. Hasil perhitungan perbandingan *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus uji t, berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh data harga $t_0 = 2,73$ dan d.b. = 60 hasilnya $1,67 < 2,73 > 2,39$ dengan demikian, t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor. Hipotesis kedua yaitu, terdapat berbagai kendala yang dialami siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning*. Kendala tersebut dibuktikan dengan adanya hasil analisis angket. Terdapat 20 siswa atau 65% yang mengalami kendala dalam menulis puisi. Kemudian 18 siswa atau 58% mengalami kendala menentukan suasana pada saat menulis puisi. Ada pula 20 siswa atau 65% mengalami kendala menentukan makna pada saat menulis puisi serta 22 siswa atau 71% mengalami kendala menentukan diksi pada saat menulis puisi. Dengan demikian model *probing prompting learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi meskipun siswa masih mengalami kendala dalam menulis puisi, pemilihan suasana, pemilihan makna, dan pemilihan diksi dalam menulis puisi.

Kata kunci: Keterampilan menulis, puisi, model pembelajaran *probing prompting learning*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diprioritaskan sebagai kemajuan dalam kehidupan. Semua orang mutlak membutuhkan pendidikan dalam bentuk apapun, baik secara formal ataupun nonformal, karena dengan mengikuti proses pendidikan seseorang akan berubah menjadi lebih baik. Wajar jika setiap orang berasumsi pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan, pendidikan terdapat berbagai pembelajaran yang dibutuhkan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada.

Salah satu pembelajaran yang dianggap penting adalah pendidikan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Seperti diketahui, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diberikan kepada siswa dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai dengan Perguruan Tinggi. Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat sejumlah komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Komponen tersebut sangat berpengaruh dalam

keterampilan berbahasa siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Keempat komponen ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan, yang tidak bisa dipisahkan menjadi satu kesatuan dalam ragam bahasa.

Salah satu komponen keterampilan itu adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memegang peranan strategis dalam upaya memperkaya ilmu pengetahuan yang perlu dikembangkan, keterampilan menulis juga merupakan keterampilan dasar secara mutlak yang harus dikuasai siswa untuk mencurahkan proses kreatif yang berupaya dilakukan oleh setiap individu dalam menuangkan ide, pikiran, dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang produktif, karena apabila individu menulis maka menghasilkan sebuah tulisan atau karya yang menyediakan pengetahuan atau informasi. Menulis memiliki beberapa fungsi yang baik, menulis dapat berfungsi sebagai media baca yang menyediakan pengetahuan, menulis berfungsi sebagai alat komunikasi jarak jauh menulis dapat menyediakan ragam informasi yang berguna bagi pembaca.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat berperan penting dalam semua mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa diharapkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatifnya. Sebuah tulisan tentunya memiliki beberapa ciri-ciri di antaranya bermakna jelas atau lugas, merupakan kesatuan, komunikatif, singkat, dan padat serta memenuhi kaidah kebahasaan. Selain itu, menulis dapat sangat berkaitan dengan pelajaran puisi. Maka dari itu, dalam menulis puisi tentu harus memperhatikan kaidah-kaidah yang baik.

Puisi merupakan suatu karya sastra yang didalamnya terdapat kata-kata kiasan yang indah serta makna yang mendalam dalam mencurahkan perasaan. Puisi memiliki beberapa unsur diantaranya, unsur batin dan fisik puisi. Unsur batin merupakan unsur puisi yang sering disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal seperti tema, rasa, nada, dan amanat. Sedangkan unsur fisik merupakan bagian sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi, meliputi hal-hal seperti diksi, imaji, kata konkret, majas, rima/irama. Dalam pembelajaran banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Tak heran, siswa selalu merasa bingung akan menulis puisi, karena kurangnya keterampilan menulis pada tiap individu yang perlu diperhatikan adalah dalam penguasaan diksi, pengimajinasian.

Kriteria dalam penulisan puisi yang harus diperhatikan adalah diksi, imajinasi, majas, kata konkret dan rima/irama. Diksi sangat perlu diperhatikan karena diksi berfungsi untuk memperindah tulisan agar lebih menari sang pembaca. Imanjinasi merupakan cara bagaimana penulis menuangkan idenya

hingga pembaca seolah-olah merasakan secara langsung. Majas merupakan gaya bahasa yang berbentuk kiasan guna untuk memperindah suatu kalimat dalam bentuk tulisan untuk menimbulkan imajinasi sang pembaca. Kata konkret kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Rima persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi baik di awal, tengah, dan akhir bait puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seorang guru Bahasa Indonesia adanya faktor kesulitan dalam menulis puisi. Setelah diketahui bahwa penyebab kurang berhasilnya pembelajaran menulis puisi di sekolah, maka penelitian ini lebih terfokus dan mendalam pada kajian penggunaan model pembelajaran salah satu yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah model pembelajaran kooperatif, yaitu *probing prompting learning*. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk puisi karena erat kaitannya dengan pertanyaan.

Model pembelajaran *probing prompting learning* adalah melakukan peran seorang guru menanyakan hal-hal yang membuat siswa memahami puisi, siswa akan tergali potensinya serta mengembangkan daya imajinasi untuk menulis. Diawali dengan guru memberikan sebuah permasalahan kepada siswa, yang akan membuat siswa untuk berpikir, kemudian siswa diberi waktu untuk bertanya dan guru menjawab pertanyaan dengan cara berdiskusi dengan seluruh siswa di dalam kelas. Selanjutnya secara berturut-turut guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan puisi kepada siswa secara acak. Hal tersebut akan membuat suasana belajar menjadi tegang

namun menyenangkan. Kegiatan menulis sangatlah penting dalam pembelajaran puisi.

Maka dari itu, penulis ingin meningkatkan keterampilan puisi dengan penggunaan model *probing prompting learning* yang diharapkan dapat merangsang siswa untuk terampil dalam menulis puisi sehingga siswa dapat memproduksi sebuah karya yang imjinatif dari hasil pemikirannya. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah model pembelajaran *probing prompting learning* efektif atau tidak dalam keterampilan menulis puisi, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian eksperimen yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menurunnya keterampilan menulis puisi pada minat siswa.
2. Rendahnya minat pembelajaran menulis puisi.
3. Rendahnya minat untuk menulis puisi. Sehingga siswa tidak termotivasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pemikiran yang dituangkan melalui tulisan.
4. Cara guru menyampaikan kurang menarik minat siswa dalam menulis puisi.
5. Minimnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga membuat siswa merasa bosan dalam proses belajar membuat monoton di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada dua aspek, yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor.
2. Kendala yang dihadapi siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor?
2. Apa kendala yang dihadapi siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor melalui penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning*.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning*.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bagi peneliti agar menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajara *probing prompting learning*.

Selain itu, peneliti dapat termotivasi untuk mencari model-model pembelajaran kooperatif lainnya untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas dan kreativitas dalam diri pribadi.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu siswa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan *probing prompting learning*, agar siswa dapat termotivasi dalam menulis puisi. Selain itu, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan gagasan dalam bentuk tulisan.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi pemikiran baru bagi para guru dalam model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam menulis puisi. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dari menghasilkan kreativitas dalam menulis puisi pada siswa. Selain itu, guru akan termotivasi untuk mencari model pembelajaran agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan pada lembaga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan menulis puisi pada siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Kemp, Dick and Carey (Rusman, 2016:132) berpendapat bahwa model pembelajaran yaitu salah satu perangkat bahan ajar dan langkah-langkah untuk memperoleh hasil belajar peserta didik. Model digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam merancang, membuat, dan melaksanakan sesuatu agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa hal pokok yang menjadi ciri apa yang telah dimaksud dengan model pembelajaran yaitu untuk mengorganisasikan pengalaman belajar agar apa yang ditujukan tercapai, dalam sebuah pembelajaran kita juga harus memiliki tujuan dan dapat mengorganisasikan pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Bila dicermati secara mendalam model pembelajaran juga dapat disimpulkan sebagai kegiatan pembelajaran lingkungan, tidak hanya untuk

materi bahkan model pembelajaran pun dapat membuat kelas menjadi nyaman dan siswa pun semangat dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Jadi model pembelajaran dapat dijadikan sebuah konsep yang mengandung proses bagaimana melakukan sesuatu. Proses tersebut berkenaan dengan cara memberikan sebuah pemikiran atau ide kepada peserta didik. Guru harus cerdas dalam memilih suatu model pembelajaran karena setiap model memiliki perencanaan yang berbeda-beda.

Pendapat lain ditegaskan oleh Sabri (dalam Ngalimun, 2016:30) bahwa model pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat “intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional”.

Berdasarkan pendapat Sabri tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran merupakan proses perilaku belajar antara guru dan murid untuk mempengaruhi perubahan perilaku. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan. Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya. Dengan kata lain dalam diri orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Winataputra (dalam Ngalimun, 2016:29) mengatakan model pembelajaran “merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat Winataputra tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran yaitu tempat terjadinya perubahan perilaku dalam proses pembelajaran. Tempat terjadinya yang dimaksud merupakan sarana yang dijadikan sebagai tempat dalam proses pembelajaran. Jadi dengan kata lain, yang dimaksud dengan pembelajaran merupakan sebuah tempat terjadinya suatu proses pembelajaran untuk merubah perilaku individu.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat beberapa para ahli yang dikemukakan di atas adalah guru bertugas sebagai pendidik yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Akan tetapi guru tidak akan berhasil apabila menggunakan model dan strategi pembelajaran tanpa melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran. Teknik pengajaran berpengaruh dalam memegang peranan penting dalam mencapai tingkat keberhasilan dalam tujuan pengajaran, keberhasilan dapat tercapai apabila dalam melaksanakan proses pembelajaran yang ditentukan.

Dengan adanya pembelajaran pada umumnya proses yang harus jelas dilakukan dari kegiatan awal, inti, dan akhir menjadi terarah hal ini

perlu diterapkan pada kegiatan inti dengan membuat media pembelajaran tertentu akan memberikan ciri khas yang terlihat dari aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pemilihan bahan pembelajaran untuk mempratikkan berbagai cara penyampaian harus sesuai dengan situasi, penggunaan metode, teknik pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan bahasa ketika melakukan komunikasi dengan siswa.

Maka dari itu peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting diperlukan. Peran guru harus berinovasi dalam penerapan proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai untuk meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas dan tidak ditemukan lagi proses pembelajaran yang monoton dalam proses mengajar oleh guru. Kerja sama antara guru dengan siswa sangat diperlukan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam model atau strategi pembelajaran yang digunakan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kognisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda, 2014:2). Artinya bahwa siswa tidak akan berkembang dalam proses pembelajaran di dalam kelas tanpa adanya guru yang membimbingnya.

Dengan demikian, pentingnya mengorganisasikan pengalaman belajar agar apa yang ditujukan tercapai, dalam sebuah pembelajaran kita juga harus memiliki tujuan dan dapat mengorganisasikan pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Huda, (2014:143) mengatakan bahwa ada banyak model pembelajaran yang berkembang untuk membantu siswa berpikir kreatif dan produktif. Model-model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Dapat disimpulkan pada pengertian di atas model pembelajaran dapat meliputi kegiatan pembelajaran lingkungan, tidak hanya untuk materi bahkan model pembelajaranpun dapat membuat kelas menjadi nyaman dan siswa pun menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru melalui model pembelajaran.

Guru perlu memperhatikan bahwa pengembangan model pembelajaran tergantung dari karakteristik mata pelajaran apapun materi yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini bahwa model pembelajaran membuat cara yang paling baik dalam proses pembelajaran. Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua model pembelajaran dapat digunakan dalam materi ajar setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menentukan perangkat yang dipakai pada setiap proses pembelajaran karena setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah tersendiri dan dapat dipasangkan dengan materi ajar di dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kreatif, produktif, inspiratif serta membuat suasana kelas kondusif adalah model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan dengan pendekatan berpikir, yaitu model pembelajaran *probing prompting learning*.

a. Fungsi Model Pembelajaran

Menurut Ngalimun (2016:26) berpendapat bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Adapun menurut Aris Shoimin (2014:24) mengemukakan bahwa berfungsi untuk acuan dalam proses belajar mengajar yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik, hal tersebut harus sesuai dengan bahan

ajar atau materi yang akan diajarkan pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi model pembelajaran merupakan peran atau kegiatan yang sangat penting dalam KBM terutama bagi guru, selain untuk mengubah perilaku atau sikap siswa, guru juga dapat mengubah hal yang menjenuhkan menjadi hal yang menyenangkan.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Aris Shoimin (2014:24) menjelaskan bahwa model pengajaran memiliki empat bagian ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh berbagai aspek. Ciri-cirinya yaitu: 1) memiliki pertimbangan yang sesuai dengan apa yang telah tersusun oleh para pakar; 2) Dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh mengenai belajar-mengajar peserta didik (tujuan proses pembelajaran yang ingin tercapai); 3) Sikap dan perilaku saat proses pembelajaran berlangsung agar sebuah model dapat digunakan dengan maksimal; 4) Situasi dan kondisi yang digunakan saat belajar perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran tercapai kepada siswa.

Adapun menurut Ngalimun (2016:26) berpendapat bahwa ciri model pembelajaran memiliki empat ciri khusus, yaitu (a) memiliki pertimbangan yang sesuai dengan apa yang telah tersusun oleh para pakar, (b) dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh mengenai belajar-

mengajar peserta didik (tujuan proses pembelajaran yang ingin tercapai), (c) sikap dan perilaku saat proses pembelajaran berlangsung agar sebuah model dapat digunakan dengan maksimal, dan (d) situasi dan kondisi saat pembelajaran perlu diperhatikan agar mampu meningkatkan tujuan pembelajaran yang maksimal efektif.

Dari kedua pendapat yang telah diuraikan tersebut berdasarkan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa ciri model pembelajaran tersebut memiliki kesamaan yang sangat signifikan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Probing Prompting Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning*

Menurut Ngalimun, dkk. (2016: 233) model pembelajaran *probing prompting learning* yaitu salah satu proses pembelajaran dengan cara pendidik melakukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga mampu tergali kemampuannya dengan proses berpikir yang menghubungkan pengetahuan setiap peserta didik dengan pengalaman yang dimilikinya dihubungkan dalam hal-hal baru yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pendapat Ngalimun tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model *probing prompting learning* dapat memicu siswa agar berpikir lebih aktif, kreatif, dan inspiratif dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu membantu guru agar lebih memahami

karakter setiap siswanya untuk mengembangkan bakat dan potensi pada diri masing-masing siswa.

Pendapat Suherman dkk (Huda, 2014: 281) ditegaskan oleh Ngalimun bahwa model pembelajaran *probing prompting learning* sangat erat kaitannya dengan sebuah pertanyaan bahwa pertanyaan-pertanyaan ini dapat mengajak siswa untuk berpikir dalam proses pembelajaran bahwa pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran berlangsung siswa dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan intelektual yang dimiliki pada diri siswa yang bertujuan untuk mengasah kualitas jawaban.

Sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat, beralasan dan tepat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan tetapi kemungkinan membuat menegangkan dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Bersifat menegangkan agar siswa mampu berpikir saat guru melontarkan pertanyaan kepada siswa tersebut.

Pendapat menurut dari kedua ahli yang dikemukakan di atas saling berkaitan dan jelas berhubungan dengan karena ketika Ngalimun mengatakan setiap pertanyaan akan menuntun siswa ke pertanyaan berikutnya, lalu Suherman menguatkan kembali bahwa jawaban dari pertanyaan selanjutnya akan mengembangkan kualitas jawaban itu sendiri sebagai proses berpikir siswa demi tercapainya pembelajaran yang berkualitas dan efektif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dapat memotivasi membuat siswa lebih berani, aktif, dan percaya diri untuk memahami suatu masalah yang diberikan oleh guru dengan lebih mendalam sehingga daya pikir siswa mampu mencapai jawaban yang dituju dengan jelas dan sesuai apa yang diharapkan oleh guru. Selama proses pencarian serta penemuan jawaban atas masalah tersebut, mereka berusaha belajar dengan menghubungkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa yang menjadikan siswa menjadi lebih berpikir secara mandiri.

Dengan pertanyaan yang akan dijawab dengan tepat. Model pembelajaran ini adanya proses tanya jawab yang dilakukan dengan menunjuk salah seorang siswa secara acak sehingga adanya proses belajar pada setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guna mengembangkan bakat dan potensi siswa di dalam kelas membuat lebih meningkat, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab siswa akan percaya diri dengan jawabannya.

Kemungkinan pasti akan terjadi suasana tegang, takut, dan membuat siswa gelisah dalam proses pembelajaran. Namun hal itu bisa dibiasakan untuk mengurangi kondisi tersebut, peran guru diperlukan dengan berkomunikasi dengan siswa membuat siswa tidak tegang ketika melihat guru yang sedang memberikan pertanyaan. Caranya dapat dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan

wajah yang ramah, membuat siswa nyaman, menyenangkan, serta suara yang menyejukkan, dan nada saat berbicara yang lembut.

Adanya peran guru dengan membuat proses pembelajaran yang bersifat canda, lucu, senyum, dan tawa sehingga dapat terjadinya proses pembelajaran dengan membuat siswa nyaman, menyenangkan, dan ceria untuk mengikuti proses pembelajaran ini. Perlu diingat bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai dan diberikan apresiasi kepada siswa untuk membuat siswa menjadi termotivasi dalam proses pembelajaran karena bukan berarti salah jawaban tidak benar tetapi usaha, keberanian, dan kejujuran yang harus diapresiasi oleh seorang guru karena salah adalah ciri-ciri siswa sedang belajar, dengan berusaha untuk mencapai sebuah keberhasilan serta meningkatkan daya belajar siswa yang telah berpartisipasi.

Menurut Sulistiyono (2011:15) bahwa dengan adanya proses keterampilan bertanya perlu dimiliki oleh pendidik sebagai acuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan karena dengan adanya hal itu siswa lebih berani serta percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung membuat siswa lebih berpikir dan berkembang pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat sulistiyono yang diuraikan di atas pertanyaan yang dilakukan harus mencakup kepada bahan ajar bahwa proses ini harus sering dilakukan pada aktivitas belajar siswa sehingga

siswa bisa mengembangkan bakat dan potensinya dengan keberanian dalam mengemukakan pertanyaan yang dilakukan secara bergantian sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara jelas dan sederhana tanpa perlu mengulangi penjelasan bahan ajar yang sebelumnya.

Selanjutnya berpendapat (Huda, 2014:282) bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru dengan tidak sengaja siswa akan lebih terampil dalam mengemukakan pendapatnya dengan rasa percaya diri yang ditanamkan sejak proses pembelajaran berlangsung.

Jika dilihat dari uraian di atas, salah satu materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia, yaitu dengan bahan ajar menulis puisi mungkin saja dapat terlaksana dengan baik proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat diwujudkan sehingga meningkatkan siswa lebih terampil berani sekaligus percaya diri tidak takut untuk salah dalam melakukan menulis puisi dengan kreatif, aktif, produktif, dan imajinatif dapat memperhatikan kaidah-kaidah bahasa dengan baik dalam berpikir menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning*.

Ketika siswa ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam membantu siswa untuk memahami dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis puisi dengan kreativitas dan kemampuan

keaktifan siswa di dalam kelas membuat lebih antusias untuk menulis puisi dengan aktif, kreatif, inovatif, variatif, dan efektif dalam mengasah kemampuan dalam karakteristik siswa. Sekaligus mampu meningkatkan kemampuan menulis pada pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Harapannya untuk siswa tidak hanya memiliki pengetahuannya saja, tetapi siswa dapat berpikir produktif dengan membuat puisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting learning* dapat digunakan dalam beberapa materi pembelajaran di sekolah dalam mata pelajaran apa pun, salah satunya adalah bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Probing Prompting Learning*

Langkah-langkah pembelajaran *probing prompting learning* dijabarkan melalui tujuh tahapan Sudarti (Huda, 2014:282) yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan guru menyiapkan sebuah studi kasus yang berkaitan dengan puisi, misalnya gambar atau sebuah bacaan untuk siswa, agar dapat berperan aktif dan berpikir dalam memecahkan masalah yang dilakukan oleh guru dari studi kasus tersebut.

- 2) Kemudian siswa akan merasa terangsang dan penasaran untuk bertanya kepada temannya, dengan cara berdiskusi mengajak teman-temannya untuk berpikir dengan cara berpikir secara mandiri serta membuat berkelompok pada masing-masing siswa untuk melakukan diskusi.
- 3) Lalu, guru memberikan stimulus yang dilontarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berbeda-beda yang akan membuat siswa terus berpikir aktif, kreatif, dan inspiratif dalam menghasilkan tulisan puisi dengan berusaha pada siswa untuk menemukan jawaban yang jelas.
- 4) Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk merumuskan jawabannya dengan cara berdiskusi kecil bersama temannya dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Selanjutnya guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Apabila jawabannya sesuai dan tepat, lalu guru pun meminta tanggapan kepada siswa lain mengenai jawaban tersebut agar menyakinkan bahwa semua siswa ikut serta atau terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi, jika siswa tersebut mengalami kendala saat menjawab hendaknya jawaban yang diberikan oleh siswa kurang sesuai, tidak sesuai atau hanya diam, maka tugas guru harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lain dengan cara

guru dapat memberikan jawabannya seperti petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Selanjutnya diberikan pertanyaan yang menuntun siswa agar berpikir dengan taraf tingkat yang lebih tinggi, sehingga siswa sampai menemukan dan menjawab pertanyaan yang sesuai pada kompetensi dasar atau indikator ketercapaian belajar siswa. Namun alangkah lebih baiknya setiap pertanyaan yang dilakukan pada langkah ini, seharusnya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting learning*.

- 7) Langkah yang terakhir, guru memberikan pertanyaan akhir kepada siswa pertanyaan tersebut pertanyaan yang berbeda agar siswa lebih ditekankan pada indikator tersebut harus benar-benar telah diapahami oleh semua siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun menurut Rosnawati (dalam Shoimin, 2014:128) menjelaskan langkah-langkah dalam model *probing prompting learning* antara lain:

- 1) Langkah yang pertama dilakukan guru menggali kemampuan pengetahuan yang diperoleh siswa dengan melontarkan sebuah pertanyaan. Tentu saja ini berfungsi sebagai introduksi, revisi, dan motivasi siswa. Namun ketika kemampuan pengetahuan sudah dikuasai oleh siswa, maka langkah selanjutnya dari tahapan teknik *probing prompting learning*, tidak perlu diterapkan. Agar memotivasi

siswa menjadi lebih antusias dan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, pola *probing prompting learning* cukup tiga langkah yaitu langkah pertama, kedua dan ketiga.

- 2) Selanjutnya pada langkah kegiatan inti pengembangan bahan ajar ataupun penerapan materi dilakukan dengan menggunakan teknik pertanyaan pada materi pembelajaran untuk membuat siswa lebih berpikir aktif dan kritis pada pengetahuan yang dimiliki, agar siswa berkembang dalam daya berpikir siswa di dalam kelas.
- 3) Langkah yang terakhir ini, model digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung sesudah siswa selesai melakukan kegiatan inti yang diterapkan sebelumnya, hendaknya mengikuti langkah-langkah yang meliputi ketujuh langkah tersebut, yang sudah diuraikan di atas mampu diterapkan kepada siswa ketika proses belajar khususnya sebagai ketercapaian indikator.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Probing Prompting Learning*

Menurut Cahyani (dalam Shoimin, 2014:129) suatu strategi maupun teknik yang diberikan tidak akan pernah lepas dari kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan teknik *probing prompting learning*.

1) Kelebihan model pembelajaran *probing prompting learning*

(a) siswa mampu aktif, kreatif, dan inspiratif, (b) siswa diberikan kesempatan untuk bertanya khawatir ada yang belum dipahami, (c) antar siswa yang berbeda pendapat dapat diarahkan dengan berdiskusi, (d) pertanyaan-pertanyaan yang menarik dapat mengalihkan perhatian siswa walaupun ketika siswa gaduh dan mengantuk akan kembali fokus dan hilang rasa ngantuknya, (e) salah satu cara meninjau kembali pelajaran yang sebelumnya, (f) mampu menggali keberanian keterampilan pada diri siswa, (g) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

2) Kekurangan model pembelajaran *probing prompting learning*

a) siswa akan merasa takut, (b) guru harus bisa membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, (c) dalam jumlah siswa yang banyak, tidak semua siswa mendapatkan pertanyaan.

3. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Tarigan (2008:3) berpendapat bahwa menulis salah satu kegiatan yang bermanfaat menjadikan wadah yang bisa dijadikan untuk mencurahkan segala sesuatu yang terbesit dalam pikiran manusia, baik itu gagasan, pikiran, pendapat maupun perasaan.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa menulis sebagai salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa bertatap muka secara langsung artinya tanpa bertemu secara langsung pun seseorang bisa menyampaikan pesannya kepada orang lain atau pembaca dari sebuah tulisan.

Dengan demikian, kegiatan menulis ini termasuk kegiatan yang dapat menjadikan seseorang kreatif karena melalui sebuah tulisan seseorang bisa menghasilkan berbagai gagasan yang luas dan mengekspresikan dirinya secara bebas sehingga secara tidak langsung seseorang dapat mengungkapkan berbagai perasaan yang dialaminya lewat tulisan tersebut.

Sejalan dengan pengertian yang telah diuraikan di atas, menegaskan menurut Dalman (2014:3) mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi secara seksama dengan memiliki pesan yang akan disampaikan atau informasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan serta dapat dikatakan sebagai medianya untuk berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat Dalman tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa tulis digunakan sebagai alat atau media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, dapat terjalin sebuah komunikasi tidak langsung.

Sementara itu, selaras menurut Nurgiyantoro (2010:273) berpendapat juga mengatakan bahwa menulis merupakan aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Jadi, menurut Nurgiyantoro menulis itu sebagai salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan berbagai gagasan kepada orang lain melalui media bahasa. Seorang penulis itu harus memiliki kemampuan dalam mengolah bahasa agar bisa menghasilkan dan mengekspresikan berbagai gagasannya ke dalam sebuah tulisan dengan baik dan benar sehingga pembaca pun bisa mendapatkan pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis dengan mudah.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bisa digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, pendapat, atau pun perasaan ke dalam bentuk tulis guna menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada orang lain.

Sabarti, dkk (2012:2) salah satu kegiatan menulis dengan adanya berproses bertahap dari menulis agar setiap karya yang kita

hasilkan lebih terarah yang dituangkan dalam bentuk tulisan dapat tertarik bagi pembaca.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis salah satu keterampilan pada kegiatan yang memiliki tahap-tahap yaitu dari prapenulisan, penulisan, dan revisi. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang bersifat produktif dan efektif dengan menggunakan bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan sebagai alatnya.

Menulis juga merupakan sebuah alat atau media untuk menyampaikan pesan jika tidak dapat bertatap langsung dengan lawan bicara. Sehingga dalam menulis harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti lawan bicara agar pesan atau maksud yang ingin disampaikan dalam dimaknai dengan tepat.

b. Tujuan Menulis

Berkaitan dengan sebuah ketercapaian perlu memiliki sebuah tujuan dalam menulis pada hal ini penulisan sesuatu tulisan yang berarti dalam hidup, maka dapat dikemukakan oleh Hugo Hartig (dalam Tarigan 2008:25-26). Tujuan dari sebuah tulisan adalah sebagai berikut:

1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Penulisan ini tidak mempunyai sebuah upaya apapun, karena dari seseorang menulis bukan atas keinginan dan kemauannya sendiri tetapi melainkan hanya karena ditugaskan saja sebagai tuntutan untuk menulis.

2) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik)

Penulisan ini bertujuan untuk menghibur para pembacanya, seorang penulis berusaha untuk menghilangkan kesedihan yang dialami atau hanya dirasakan oleh para pembacanya dengan beberapa cara menciptakan sebuah karya dan ia berharap dengan tulisannya tersebut dapat membuat senang bagi para pembacanya.

3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan ini bertujuan untuk memengaruhi para pembaca agar yakin terhadap kebenaran gagasan yang telah diutarakannya, dengan adanya hal tersebut dapat terpengaruh bagi para pembaca untuk membaca sebuah karya yang di tulis.

4) *Informational Purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan suatu informasi kepada para pembaca agar mendapatkan suatu keterangan, pencerahan, dan ketenangan dari sebuah tulisan tersebut.

5) *Self-expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Penulisan ini bertujuan untuk memberitahukan tentang kehidupan diri si pengarang kepada pembaca sehingga dapat memperkenalkan atau menyatakan seputar dirinya di dalam tulisan tersebut, seperti buku biografi.

6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan ini bertujuan untuk mencapai nilai-nilai kesenian yang berkaitan dengan keinginannya untuk mencapai norma artistik yang kreatif dan bermanfaat bagi sebuah tulisan tersebut.

7) *Problem-Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tulisan ini bertujuan untuk mencari jalan keluar dalam sebuah permasalahan yang terjadi harus tetap dihadapi. Penulis berusaha mengutarakan apa yang terlintas dalam pikiran dan gagasannya untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi para pembaca. Dengan cara menjelaskan, menjernihkan, dan meneliti secara cermat pikiran atau gagasannya tersebut, maka pembaca akan menerimanya dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu bertujuan untuk memberitahukan, untuk meyakinkan, untuk menghibur, untuk mengekspresikan perasaan dan emosi, untuk penugasan, untuk memperkenalkan, dan untuk memecahkan masalah.

c. **Manfaat Menulis**

Manfaat menulis berdasarkan pendapat Dalman (2014:6) kegiatan menulis mendatangkan banyak manfaat bagi kehidupan, di antaranya dapat meningkatkan kecerdasan. Melalui menulis, dapat melatih otak kita untuk berpikir menuangkan berbagai macam gagasan atau pun pengetahuan yang dimiliki ke dalam bentuk tulis.

Tanpa disadari, dapat diketahui dengan adanya menulis kita dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas. Karena, untuk dapat menulis kita membutuhkan referensi terlebih dahulu sehingga akan muncul ide kreatif untuk dapat dikembangkan ke dalam sebuah tulisan.

Maka, kita pun dapat memiliki pengetahuan yang semakin bertambah dan lebih banyak tahu tentang suatu hal, di samping itu, kegiatan menulis dapat menumbuhkan keberanian. Misalnya, keberanian untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, atau pun perasaan yang memang sedang dialami. Dengan begitu, kita bisa secara lugas dan bebas mengungkapkan apa saja yang terbesit di dalam hati atau pun pikiran.

Dalam hal ini, kegiatan menulis juga sebagai pendorong kemauan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi. Karena untuk menulis harus berkembang, pastikan seorang penulis

harus banyak membaca sumber atau referensi yang dapat dijadikan rujukan dalam isi tulisannya. Secara tidak langsung, hal ini akan menjadi penggerak bagi seseorang untuk dapat mengumpulkan dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan hal yang akan dituangkannya ke dalam sebuah tulisan tersebut.

Sementara itu menurut uraian di atas dapat ditegaskan oleh Suparno dan Yunus, (2007:14) berpendapat bahwa menulis kemampuan yang selalu dibutuhkan pada pengembangan bakat dan potensi yang ada di dalam diri manusia yang dapat berpikir secara produktif hendaknya setiap menulis memiliki manfaat yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Peningkatan Kecerdasan

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan otak. Karena dalam menulis secara tidak langsung otak bekerja untuk menemukan kosa kata yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

- 2) Pengembangan Daya Inisiatif dan Kreativitas

Dalam menulis, pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas dapat meningkat. Menulis melalui tiga tahap, pada tahap kedua penulis mengembangkan gagasan dalam bentuk kalimat menjadi sebuah *draft*. Sehingga dalam tahap ini diperlukan daya inisiatif dan kreativitas yang tinggi.

3) Penumbuhan Keberanian

Menulis merupakan menuangkan gagasan yang ada dalam pikiran penulis. Sehingga dalam menulis, secara tidak langsung penulis menumbuhkan keberanian menyalurkan ide atau gagasan yang penulis miliki.

Selain itu senada dengan uraian di atas, manfaat menulis menurut Sabarti Akhadiah (dalam Kartimi 2006: 5) yaitu:

- 1) Dapat mengembangkan bakat yang terpendam dalam diri seseorang menjadi lebih percaya diri dan dapat menumbuhkan keberanian dalam menulis.
- 2) Tidak pernah bosan untuk melakukan hal yang bermanfaat dan produktif dalam menjalani sebuah kegiatan menulis ini berguna bagi kehidupan kini serta yang akan mendatang.
- 3) Lebih memahami berbagai sumber pokok-pokok tulisan dengan menghubungkan rasa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari secara aktual dan terpercaya dari sisi kehidupan, informasi, dan hal yang sedang marak terjadi dalam kehidupan.

Jadi dapat disimpulkan dalam kegiatan menulis, penulis tidak akan bisa menulis jika bahan bacaan yang dipunya tidak memadai. Karena dalam proses menulis, penulis menuangkan informasi yang dimilikinya.

Pendapat yang di uraikan tersebut menunjukan bahwa adanya kebermanfaatan bagi diri sendiri yang dapat menghasilkan sumber mata pencaharian dalam mengalami perubahan hidup menjadi lebih baik menjadi bermanfaat bagi orang banyak yang ada di sekitar kita sekaligus untuk belajar pada diri sendiri dalam mengembangkan bakat yang dimiliki dengan hal yang sederhana.

d. Kegunaan Menulis

Menurut Akhadiah, dkk (1991:1) ada delapan kegunaan menulis yaitu:

- 1) Seorang penulis mampu mengasah bakat dan potensinya dalam kepribadiannya jika dilihat dari dirinya sendiri dalam mengembangkan kemampuan tersebut butuh adanya pengalaman dalam menulis sehingga dapat memunculkan tentang suatu topik dalam proses berpikir sehingga tergali pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Sebagai seorang penulis mampu menumbuhkan dalam sebuah ide, gagasan, dan perasaan yang sedang dirasakan. Bila dicermati seorang penulis harus memiliki daya nalar yang tinggi sehingga dapat menghubungkan sebuah fakta yang perlu dikembangkan dalam berbagai gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

- 3) Penulis seharusnya dapat memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas salah satunya dengan cara membaca seorang penulis mampu memperluas wawasannya secara teoritis dan sesuai pada permasalahan yang dirasakan menjadi sebuah keresahan.
- 4) Seorang penulis dapat menuangkan tulisannya dengan cara tertata sesuai langkah-langkah menulis dengan begitu menulis dapat terarah dalam menentukan topik atau permasalahan yang dikemukakan.
- 5) Sebagai penulis harus selalu bersifat seimbang dengan memilih sebuah persoalan yang akan dikembangkan secara relevan.
- 6) Dengan adanya sebuah sesuatu yang menjadikan sebagai objek untuk menulis, maka dalam membuat tulisan agar lebih mudah dalam merangkai kata dari konteks yang akan dituju. Sehingga tulisan pun dapat dikembangkan dengan baik.
- 7) Adanya menulis, seorang penulis mampu terdorong untuk belajar berproses secara produktif, untuk membuat sebuah karya dalam bentuk tulisan sehingga seorang penulis terdorong untuk menciptakan penemu yang bermanfaat bagi orang-orang disekitar.
- 8) Dalam keterampilan menulis dapat membuat seseorang lebih sering berpikir untuk mengembangkan kata-kata tersebut secara luas dengan wawasan yang dimilikinya penulis lebih terbiasa

dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dan benar. Dengan demikian apa yang telah diuraikan di atas perihal kegunaan menulis dapat meningkatkan daya berpikir menjadi lebih produktif dalam membuat sebuah karya serta mampu mengembangkan bakat untuk menulis yang dimiliki oleh diri seseorang, tidak hanya itu dalam menulis pun seseorang mampu memiliki kebermanfaatan untuk semua kalangan.

e. Ciri-ciri Tulisan

Ciri-ciri tulisan menurut Tarigan (2008:6) berpendapat bahwa ciri-ciri tulisan yang baik itu mempunyai ciri-cirinya salah satunya harus memiliki tulisan akan mencerminkan kemampuan penulis dalam mempergunakan pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.

Hal pertama dalam tulisan harus menjadikan cerminan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, dengan begitu seorang penulis harus memiliki kemampuan dalam menyusun bahan-bahan yang ada menjadi suatu kesatuan sehingga menghasilkan karya dalam bentuk tulisan yang utuh, lengkap, dan berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Hal kedua yang perlu diperhatikan dalam tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas maksud dan tujuannya tidak samar-samar dalam menulis atau tidak terarah dalam menulis. Dapat diartikan bahwa tulisan tersebut tidak ada makna ganda dan membingungkan pembacanya sehingga sulit untuk dipahami. Dalam hal ini, penulis dapat memanfaatkan pemilihan diksi, makna kata, dan contoh-contoh yang dapat memperjelas tulisannya tersebut.

Hal ketiga yang perlu diperhatikan dalam tulisan yang baik mampu mencerminkan suatu kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan pembaca agar apa yang telah ditulis dapat dirasakan oleh pembaca. Artinya setiap gagasan yang dituangkan ke dalam tulisan tersebut haruslah meyakinkan, jangan sampai membuat ragu para pembacanya. Jika gagasan diutarakan dengan jelas dan masuk akal, maka pembaca pun akan tertarik dan yakin terhadap isi bacaan tersebut sehingga mempunyai daya tarik sendiri.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas dalam hal ini, menegaskan bahwa penggunaan kata-kata dan pengulangan frase yang tidak perlu harus dihindari. Agar tulisan yang baik mampu mencerminkan kemampuan para penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.

Sehingga dengan begitu, menjadi seorang penulis yang baik hendaknya mampu memberikan penilaian terhadap hasil tulisannya sendiri. Dengan demikian, penulis mampu memperbaiki hasil tulisannya kembali. Maka dari itu dilakukanlah revisi terhadap tulisan pertama yang telah dibuatnya. Hal tersebut menjadi salah satu kunci utama dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan efektif. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip.

Dalam hal ini, penulis yang baik akan memerhatikan setiap hal yang disajikan dalam tulisannya, baik itu penggunaan diksi, makna, dan struktur. Adanya hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat yang digunakannya tersebut. Oleh karena itu, sebelum disajikan kepada para pembaca, akan melakukan peninjauan terlebih dahulu terhadap karya yang dibuatnya.

f. Langkah-langkah Menulis

Menurut Dalman (2014:15) sebagai suatu proses, tulisan atau karangan melibatkan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Pada tahap ini melakukan hal yang pertama sebelum menulis yang meliputi dalam tahap persiapan diri, memperoleh informasi, masalah, dan memilih fokus yang ingin di tulis.

Sehingga membuat sebuah tulisan yang menarik mempunyai daya tarik yang tinggi terhadap pembaca secara realistis sesuai kehidupan yang dihadapinya.

Dengan demikian, pembaca berminat untuk membaca tulisan tersebut. Perihal pada tahap ini pun diperlukan proses berdiskusi, membaca, mengamati dan memilih kata-kata yang sesuai sehingga dapat dikembangkan.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap ini melakukan hal yang kedua sudah memiliki maksud dan tujuan dalam menulis dengan memilih salah satu topik yang menjadikan sebuah pokok-pokok permasalahan atau persoalan yang berupa topik informasi misalnya dengan tujuan dari sebuah penulisan dapat dijadikan untuk menghibur, menginformasikan, mengklarifikasi atau membujuk.

Serta dapat membuat kerangka tulisan yang berisi informasi-informasi yang relevan dari hal itu penulis bisa melanjutkan untuk siap menulis, dengan mengembangkan butir pada setiap butir ide yang terdapat di dalam kerangka untuk memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan secara relevan.

3. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini melakukan hal yang ketiga atau bisa disebut dengan tahap penyelesaian akhir dalam penulisan bisa dikatakan juga sebagai tahap penghalusan atau penyempurnaan buram yang telah dihasilkan. Tahap ini menunjukkan dengan adanya penyuntingan dan perbaikan bisa disebut juga sebagai tahap (revisi) salah satu pada tahap ini yaitu adanya tahap penyuntingan yang dimaksud penyuntingan disini untuk melakukan pemeriksaan dan pebaikan terhadap sebuah tulisan.

Apapun jenis tulisannya, sebagai penulis perlu memperhatikan dan melakukan tahap-tahap yang telah diuraikan di atas. Perlu dilakukan tahapan tersebut jika ingin membuat tulisan karena hal ini menunjukkan agar tulisan dapat tertata rapi dan penyampaian informasinya pun jelas untuk pembaca serta dapat diterima dengan baik sehingga penulis merasakan tulisan yang telah dihasilkan bermanfaat bagi pembaca.

Dengan demikian, ketika ingin membuat tulisan hendaknya harus memperhatikan tahap-tahap dalam menulis sebagai pedoman dan acuan sehingga perlu diperhatikan agar tulisan yang akan dibuat lebih efektif, terarah, dan dipahami.

3. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah sebagai salah sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Dapat pula puisi dikaji jenis-jenis atau ragam-ragamnya, mengingat bahwa ada beragam-ragam puisi. Begitu juga, puisi dapat dikaji dari sudut kesejarahannya, mengingat bahwa sepanjang sejarahnya, dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan dibaca orang (dalam Rachmat Djoko Pradopo, 2005:3).

Sedangkan menurut Tarigan (1984:20) Puisi adalah ekspresi dari pengalaman imajinatif yang hanya bernilai serta berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa, yang mempergunakan setiap rencana yang matang dan bermanfaat. Sedangkan menurut Sumardi (dalam Sri Wintala Achmad, 2016:37) mengatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias imajinatif.

Sementara itu, menurut Herbert Spencer (dalam Sri Wintala Achmad, 2016:60) mengemukakan bahwa puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan

yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan sebuah rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Seperti yang dikatakan oleh Suwarna (2012:7) bahwa syarat indah harus dipenuhi dengan mempertimbangkan kata-kata yang baik dan bermakna. Baik berarti kata-kata itu tepat pemakaiannya dan bermakna berarti kata-kata itu memiliki maksud atau pesan tertentu. Dengan kata lain, kata-kata yang ditulis bukan berasal dari ungkapan umum dan biasa tetapi tidak biasa.

Dengan demikian berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan ungkapan pikiran yang bersifat musikal pandangannya puisi sebagai ekspresi bahasa yang kaya penuh daya pikat. Pendapat ditegaskan oleh Watt Dunton (dalam Utami, 2013: 85) mengatakan bahwa puisi adalah ekspresi yang konkret dan yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama.

Hal tersebut sepaham dengan Pradopo (2005:7) yang mengemukakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Jadi dapat diartikan bahwa puisi pun dapat disebut dengan rangkaian kata yang disusun berdasarkan pengalaman bahkan perasaan (emosi jiwa) manusia yang penting untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan, sehingga puisi dapat

menciptakan alunan kata yang indah didengar jika dibacakan dapat diberikan contoh puisi yang berada pada lampiran.

b. Unsur Puisi

Puisi memiliki unsur atau struktur yang bertujuan untuk membangun atau mengembangkan puisi menjadi sebuah karya yang indah dan menarik untuk dibaca. Menurut Utami (2013:89) unsur puisi terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Unsur batin puisi atau sering disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Tema/Makna

Tema adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan. Jadi tema dapat diartikan, sebagai gagasan pokok yang dikemukakan biasanya mengungkapkan dengan persoalan manusia yang bisa di jabarkan menjadi pokok pikiran.

- b. Rasa (*Feeling*)

Sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial psikologi penyair. Misalnya latar belakang pendidikan, agama, gender, kelas sosial, dan usia. Jadi rasa dalam

puisi dapat diartikan, sebagai pengungkapan perasaan yang dirasakan oleh penyair yang diungkapkan dalam bentuk puisi.

c. Nada (*Tone*)

Sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Misalnya penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca, dengan nada sombong, tinggi, dan angkuh. Jadi nada dalam dapat diartikan, sebagai sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca maka suasana yang dirasakan berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh pancaindra.

d. Amanat

Secara sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi. Sebuah pesan, amanat, peringatan merupakan hal-hal yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Jadi amanat dalam puisi dapat diartikan, sebagai pesan atau himbauan yang disampaikan oleh penyair kepada pembaca. Bisa dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai atau kegunaan puisi bagi pembaca.

2. Unsur fisik puisi adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Perwajahan (Tipografi)

Bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan dan kiri, pengaturan baris, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

b. Diksi

Diksi adalah merupakan esensi seni penulisan puisi. Ada pula yang menyebutkan diksi sebagai dasar bangunan puisi. Kata-kata yang dipilih penyair sesuai dengan perasaan penyair menentukan pemilihan kata. Jadi diksi dapat diartikan bahwa diksi pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata bahwa diksi sebagai dasar bangunan puisi.

c. Imaji

Kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. Seperti pengelihatn, pendengaran, dan perasaan. Imaji dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji pengelihatn (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Jadi dapat diartikan bahwa imaji pengungkapan yang dapat

mengakibatkan pembaca seakan-akan merasakan seperti apa yang dialami penulis.

d. Kata Konkret

Kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misalnya kata konkret “Merah” yang melambangkan jiwa pemberani, tangguh, tidak mudah menyerah. Jadi dapat diartikan bahwa kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imajinasi.

e. Gaya Bahasa

Penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis. Artinya memancarkan banyak makna. Gaya bahasa disebut dengan majas. Jadi dapat diartikan bahwa gaya bahasa penggunaan bahasa digunakan untuk memerintah puisi agar menghasilkan kesenangan yang bersifat imajinatif, makna tambahan, dan menambah intensitas sikap dan perasaan penyair.

f. Rima/Irama

Persamaan bunyi pada puisi baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Jadi dapat diartikan, bahwa rima persamaan bunyi untuk

menghasilkan tekanan kata atau suku kata dari tiap bait dalam puisi.

Menurut pendapat Abrams dan Rahmat Djoko Pradopo (2005:237)

Puisi membagi dalam majas ada lima bagian yaitu:

a. Metafora

Metafora adalah ungkapan kebahasaan yang tidak dapat diartikan secara langsung dari lambang yang dipakai, karena makna yang dimaksud terdapat pada prediksi ungkapan kebahasaan itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa metafora sebuah makna kebahasaan yang dimaksud terhadap ungkapan perasaan dirasakan dengan kebahasaan tersebut yang dimilikinya.

b. Simile

Simile adalah bahasa kias yang membandingkan 2 hal yang secara hakiki berbeda, tetapi di persamakan dengan menggunakan kata-kata seperti, serupa, bagaikan, laksana dan sejenisnya. Jadi dapat diartikan bahwa simile majas yang menggunakan kata-kata kiasan dalam puisi.

c. Personifikasi

Personifikasi adalah jenis bahasa kias yang mempersamakan benda dengan manusia benda-benda mati dapat berbuat, Berpikir sebagaimana seperti manusia. Personifikasi membuat hidup lukisan, di samping memberi kejelasan bebaran, dan

memberikan bayangan agar konkrit. Jadi dapat disimpulkan bahwa personifikasi membuat hidup lukisan, di samping memberi kejelasan bebaran, dan memberikan bayangan agar konkrit.

d. Metonimia

Berangkat dari pendapat Altenbernt, pradopo mengatakan bahwa metonimia adalah bahasa kias pengganti nama, yakni berupa penggunaan atribut sebuah obyek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat dengan obyek yang digantikan. Jadi dapat diartikan secara sederhana metonimia bahasa kias yang penggunaannya pengganti nama atau suatu obyek yang dituju.

e. Makna

Merupakan wujud kesatuan makna puisi yang terdiri atas pikiran, tema, perasaan, nada dan amanat yang disampaikan penyair. Jadi dapat diartikan bahwa makna puisi suatu ungkapan yang memiliki maksud tertentu apa yang dirasakan dan di tuangkan dalam bentuk tulisan yaitu membuat puisi.

Berbeda pendapat menurut Effendi (2015:14) yang mengklasifikasikan unsur fisik puisi yaitu diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), dan rima/irama. Jika Utami menyebutkan bahwa perwajahan (tipografi) termasuk ke dalam unsur

fisik puisi, lain halnya dengan Effendi yang tidak mengikutsertakan perwajahan (tipografi) ke dalam unsur fisik.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti akan mengacu pada penilaian unsur fisik puisi menurut Effendi dalam menilai hasil menulis puisi siswa sebagai acuan dalam penelitian yang diperoleh dari hasil siswa dalam pembelajaran puisi.

c. Jenis-jenis Puisi

Bila memiliki puisi dari sudut pandang jenisnya, maka dapat ditemui tiga jenis puisi, yaitu sebagai berikut dalam (Sri Wintala Achmad, 2016:40)

- 1) Jenis puisi berdasarkan bentuknya. Berdasarkan pada bentuk terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:
 - a. Puisi yang terkait dengan aturan bait dan baris semisal: pantun, syair, sonata, distikon, terzina, kuatren, kuint, sektet, septima, dan oktaf.
 - b. Puisi bebas yang tidak terikat dengan bait dan baris. Puisi bebas inilah yang terus mengalami perkembangan sampai sekarang.
- 2) Jenis puisi berdasarkan isinya. Berdasarkan pada isinya terbagi menjadi tujuh jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Balada adalah puisi yang berisi tentang kisah atau cerita, puisi balada juga dikenal dengan puisi naratif.
- b. Romansa adalah puisi yang berisikan tentang curahan rasa cinta atau asmara.
- c. Elegi merupakan puisi bernuansa kesedihan atau kedukaan yang muncul dari rasa.
- d. Ode merupakan puisi yang berisikan tentang sanjungan kepada seorang tokoh atau pahlawan.
- e. Himne merupakan puisi yang berisi tentang doa atau pujian yang dipanjatkan kepada Tuhan.
- f. Epigram adalah puisi yang mengandung slogan, semboyan, atau untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup. Puisi epigram sering disebut dengan puisi slogan.
- g. Satire merupakan puisi yang berisi tentang sindiran atau kritik terhadap perilaku seseorang, sosial, dan politik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil yang relevan yang mendorong peneliti ingin meneliti kembali penelitian tentang menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran yang kooperatif dan berbasis masalah, yaitu model pembelajaran *probing prompting learning*. Harapan guru menggunakan sebuah model pembelajaran yang kooperatif ini. Dapat menjadikan peran

siswa lebih berpikir dalam proses pembelajaran berlangsung berbasis masalah yang dikemukakan antara lain.

Menginginkan siswa agar dapat berpikir secara aktif, kreatif, inspiratif dan produktif dalam menulis puisi dengan kemampuan kosakata yang dimiliki oleh masing-masing siswa sekaligus meningkatkan kemampuan menulis siswa demi menghasilkan tulisan yang produktif. Beberapa hasil penelitian yang ditemukan tentang keterampilan menulis puisi yang sudah pernah dilakukan yaitu:

Penelitian yang dilakukan Islam Nurdiansah, Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *think talk write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bogor, menyimpulkan bahwa model *think talk write* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni eksperimen dengan menggunakan teknik tes dan angket.

Tes digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh mode *think talk write* terhadap kemampuan menulis puisi. Angket digunakan untuk mengetahui informasi tentang kendala yang dihadapi oleh siswa terhadap peningkatan kemampuan keterampilan menulis puisi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bogor, yang terdiri atas empat kelas dengan jumlah 120 orang. Sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan purposive sample (sampel bertujuan) sampel yang diperoleh adalah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 dan kelas

VIII A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama terbukti kebenarannya bahwa model *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi di kelas eksperimen adalah 6,96 atau berada ditingkat penguasaan cukup, saat postes nilai rata-rata kemampuan menulis puisi dengan model *think talk write* meningkat menjadi 8,33 atau berada di penguasaan berhasil. Hipotesis kedua teruji kebenarannya dengan melihat hasil penyebaran angket hal tersebut terbukti berdasarkan tes angket.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran *probing prompting learning* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bentuk pembelajarannya dengan cara siswa belajar, berpikir, dan bekerja dengan pembentukan kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut arti kata dari *probing* berarti pemeriksaan atau penyelidikan dan *prompting* berarti cepat atau tepat dengan tercapainya peningkatan dalam menulis.

Apabila diartikan secara keseluruhan *probing prompting learning* memiliki arti pemeriksaan dengan cepat dan tepat. Bahwa pemeriksaan yang dimaksud adalah pemeriksaan jawaban pada siswa ketika guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswanya dan setelah siswa berhasil menjawab,

maka guru memberikan pertanyaan yang baru kepada siswa yang lainnya untuk menjadikan siswa lebih berpikir sesuai dengan kemampuan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu yang dimiliki oleh setiap diri siswa. Maka dari itu, model pembelajaran *probing prompting learning* ini sangat erat kaitannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *probing prompting learning* dapat digunakan dalam materi pembelajaran menulis, salah satunya yaitu menulis puisi. Jika proses pembelajaran berlangsung dan ketika siswa sedang diberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan oleh guru yang membuat siswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai puisi, hasil akhirnya siswa akan berpikir secara produktif dengan menghasilkan kemampuan menulis puisi pada siswa secara aktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam mengasah kemampuan dalam karakteristik yang terdapat pada masing-masing siswa.

Diawali dengan guru menyiapkan sebuah studi kasus yang berkaitan dengan puisi misalnya gambar atau sebuah bacaan untuk siswa agar siswa dapat berperan aktif dan berpikir dalam memecahkan masalah yang dilakukan oleh guru dari studi kasus tersebut. Kemudian siswa akan merasa terangsang dan penasaran untuk bertanya kepada temannya dengan cara berdiskusi mengajak teman-temannya untuk berpikir dengan cara berpikir secara mandiri

dengan membuat berkelompok pada masing-masing siswa untuk melakukan diskusi.

Lalu, guru memberikan stimulus yang dilontarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berbeda-beda yang akan membuat siswa terus berpikir aktif, kreatif, dan produktif dalam menghasilkan tulisan puisi dengan berusaha pada siswa untuk menemukan jawaban yang jelas. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satu kegiatan menulis yang berisi puisi kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan kosakata, gramatikal, dan penggunaan ejaan. Menulis puisi dapat dilakukan oleh siapapun dengan *genre* tulisan berbeda-beda. Menulis puisi pada siswa dapat ditentukan peningkatan yang signifikan pada siswa yaitu dengan adanya kenyamanan di dalam kelas saat proses pembelajaran membuat siswa lebih menyenangkan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran agar tidak bosan ketika guru sedang menjelaskan kepada siswa berlangsung proses pembelajaran dibantu dengan adanya model pembelajaran *probing prompting learning* karena dengan dibangunnya proses berpikir siswa secara emosional.

Fungsi daya pikiran, pengetahuan serta wawasan siswa berpengaruh terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai puisi, siswa diharapkan dapat berpikir secara aktif, kreatif, inspiratif, dan produktif

dalam menghasilkan menulis puisi yang baik sesuai kaidah-kaidah bahasa. Dengan demikian, penggunaan model yang tepat sangat dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam kesempatan ini, diharapkan dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam meningkatkan menulis puisi sehingga dapat memunculkan karya-karya yang melalui pengembangan daya berpikir ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang dimiliki dengan dituangkan dalam bentuk tulisan yang bermanfaat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan sekurang-kurangnya menggunakan dua variabel. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban belum didukung pengumpulan data dan pengelolaan data secara empiris. Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor.
2. Terdapat berbagai kendala yang dialami siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Telekomedika Kota Bogor yang terletak di Jalan Merdeka Nomor 78 Kota Bogor. Sekolah ini baru saja dirintis kurang lebih selama dua tahun sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan menyesuaikannya dengan kurikulum 2013.

Penelitian dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2017/2018. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 28 Mei - 2 Juni 2018. Sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah dan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Rincian penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan : Dilaksanakan pada awal bulan Mei 2018.
2. Tahap pelaksanaan : Dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Mei 2018.
3. Tahap analisis data : Dilaksanakan pada awal bulan Juni 2018.
4. Tahap penyelesaian : Dilaksanakan pada minggu kedua bulan Juni 2018.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini merupakan salah satu metode yang termasuk ke dalam metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan (Arikunto, 2013:3).

Penelitian ini sebagai salah satu cara untuk mendapatkan hasil dari perlakuan yang diberikan oleh peneliti pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol hanya sebagai pembanding dalam menentukan hasil kemampuan menulis puisi siswa. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menerapkan model *probing prompting learning*.

Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang dalam pembelajarannya dengan menggunakan model *problem based learning*. Menurut Sugiyono (2015:13), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Selain dinamakan sebagai metode tradisional, metode kuantitatif dinamakan juga sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian pada metode eksperimen ini berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alami yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Pendapat lain mengenai populasi penelitian (Sugiyono, 2015:61) memaparkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah berupa keseluruhan yang meliputi kualitas dan karakteristik tertentu, bukan hanya sekadar jumlah yang ada pada objek maupun subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor, tetapi tidak seluruh siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor karena populasi dipilih berdasarkan pengelompokan.

Tabel 1

**POPULASI KELAS X SMK TELEKOMEDIKA KOTA BOGOR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X KEP 1	31 siswa
2.	X KEP 2	31 siswa
3.	X KEP 3	32 siswa
4.	X KEP 4	32 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Teknik yang digunakan yaitu teknik *cluster random sampling* yaitu penarikan sampel dilakukan dengan cara mengelompokkan sampel menjadi beberapa kelompok (kelas-kelas), kemudian dilakukan pengocokkan atau pengundian pada nama-nama kelas tersebut. Alasan menggunakan teknik ini karena dianggap sampel homogen dan hasilnya dapat mewakili kelas lain.

Berdasarkan pendapat di atas sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berkaitan dengan apa yang dipelajari dari sampel itu, yaitu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Kesimpulan dari pemaparan tersebut bahwa sampel adalah suatu karakteristik yang dijadikan sebagai data yang diambil dari populasi yang benar-benar harus bisa mewakili karakteristik dari populasi.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang terdapat pada populasi. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu mengambil dari siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor. Kelas tersebut diberi uji tes dengan prates dan postes menulis puisi.

Tabel 2

**DAFTAR NAMA SISWA PADA KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL**

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
	Kelas Eskperimen		Kelas Kontrol
1.	Adinda Dwi Cahya	1.	Adelia Putri
2.	Alisya Rahmawati K	2.	Alia Ramadhani
3.	Ananda Deska Febriyanti	3.	Amelia Eka Putri
4.	Aprilia Anggraeni	4.	Anzani Helfatika
5.	Bintari Nuke Intanri	5.	Aurelia Puspitasari
6.	Citra Yolanda	6.	Chuttia Ramadanti
7.	Desita Aulia	7.	Dini Permatasari
8.	Desty Fuzi Fairuziyah	8.	Fatia Amalia
9.	Dwi Marisa	9.	Hani Wulansari
10.	Fernanda Putri Puspa K	10.	Idah Munfarijah
11.	Fuzi Dwi Lestari	11.	Irma Septiani
12.	Harlina Nur Awwaliyah	12.	Irma Sulistiawati
13.	Ikrimatul Fadilah	13.	Lesta Listiani
14.	Karmila	14.	Mohamad Danny S
15.	Lidya Adisti	15.	Mutiara Dewi Maharani

16.	Maudy Amalia	16.	Nabila Zahra Kirani
17.	Mutia Aprilianti Mazia	17.	Nadhiya Azzahra Putri C
18.	Mutiara Lestari	18.	Nadia Hemalia Putri
19.	Nadiatul Hasanah	19.	Nuriya Paradila Adelin
20.	Pitri Indri Yanti	20.	Putri Pertiwi
21.	Rahmanda Putri	21.	Rahma Andani
22.	Ria Hermawati	22.	Reviana Putri
23.	Riyan Indriyani	23.	Robiah Al-Adawiyah
24.	Salsabila Oktaviani R	24.	Saimah Salsabila M.G
25.	Santy Setiawan	25.	Santi Sapitri
26.	Sepani Alia Sahrani	26.	Sena Maisa Azzela S
27.	Siti Malika Lulu	27.	Siti Halimatu Nur Sadiyah
28.	Siti Retma Taubah Sari	28.	Siti Nurmelisa Fadillah
29.	Vira Mawarni	29.	Syifa Fajriatul Rohmah
30.	Wita Devianti	30.	Winda Safitri
31.	Zahra Rizkina Kartiwan	31.	Yuda Raka Valent Finata

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Tes

Tes adalah berisi sebuah pertanyaan atau latihan lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki setiap individual atau kelompok (Arikunto, 2013:127). Berdasarkan penjelasan di atas, tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan keterampilan menulis siswa dalam menulis puisi yang bersifat membangun dalam mengembangkan bakat siswa. Tes yang diberikan dalam penelitian ini yaitu tes dalam bentuk tertulis.

Pada penelitian ini tes yang akan digunakan adalah jenis tes tertulis berbentuk puisi. Tes dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran (prates) dan setelah kegiatan pembelajaran selesai (postes). Kedua tes tersebut dilakukan di kedua kelas yang dijadikan sampel, yaitu di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Tes awal (prates) dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal serta kemampuan siswa dalam menulis puisi, sedangkan tes akhir (postes) dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning*.

2. Observasi

Observasi disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui berbagai alat indera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengacak (Arikunto, 2013:199-200).

Pengamatan ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Dalam penelitian ini, ada dua orang pengamat yaitu Guru Bahasa Indonesia. Para pengamat bertugas menceklis setiap butir pertanyaan yang ada pada format pengamatan.

3. Angket

Sugiyono (2015:142) menjelaskan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Artinya angket bertujuan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan keterangan dari responden tentang permasalahan yang sedang diteliti. Angket hanya diberikan kepada kelas eksperimen, karena yang mendapat perlakuan penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* hanya kelas eksperimen.

Angket yang diberikan merupakan angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya menentukan pilihan karena di dalam angket telah tersedia beberapa alternatif jawaban. Pertanyaan

tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Angket diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran dan diberikan sebanyak satu kali. Angket ini diberikan untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi siswa ketika proses pembelajaran atau ketika siswa menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning*.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning*

Model pembelajaran *probing prompting learning* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif berbasis masalah yang menggunakan pendekatan berpikir. Model pembelajaran ini sangat cocok jika digunakan dalam materi ajar keterampilan menulis puisi karena guru akan merangsang siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan puisi. Setiap siswa akan mendapat giliran untuk menerima pertanyaan sehingga konsentrasi siswa sangat diperlukan dan siswa harus memahami setiap jawaban temannya agar dapat menanggapi atau menambahkan jawaban apabila jawaban dirasa kurang lengkap.

b. Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, bersifat produktif, ekspresif dan

membutuhkan keefektifan serta kreativitas pikiran menggunakan bahasa kiasan yang di tuangkan dengan bentuk tulisan. Dengan penuh makna disusun mengonsentrasikan bahasa dengan memperhatikan struktur puisi yang dituangkan pada tulisan.

c. Puisi

Puisi adalah salah satu genre sastra yang memiliki bentuk khas dan unik dibandingkan genre sastra lainnya seperti cerpen, novel, ataupun drama. Puisi yang baik adalah puisi yang ditulis dengan nada yang tepat dan beraturan, bunyi yang tentunya merdu.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning*

Model pembelajaran *probing prompting learning* berkaitan erat dengan pertanyaan-pertanyaan. Guru harus menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa dan mengarahkan siswa melakukan diskusi di dalam kelas. Adapun tahapan dalam melaksanakan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut: (1) guru memberikan sebuah studi kasus kepada siswa berupa teks, gambar, atau cerita yang disampaikan oleh guru; (2) siswa diberi waktu untuk berpikir dan merumuskan sebuah pertanyaan untuk disampaikan kepada guru; (3) siswa diberi pertanyaan oleh guru seputar permasalahan pada studi kasus yang sudah dipecahkan; (4) siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk merumuskan jawaban; (5) guru menunjuk salah satu siswa untuk

menjawab pertanyaan yang sebelumnya diajukan; (6) guru meminta siswa lain untuk menanggapi atau menambahkan jawaban; (7) secara berturut-turut guru memberikan pertanyaan berbeda kepada setiap siswa sampai indikator pembelajaran dipahami oleh seluruh siswa.

b. Keterampilan Menulis Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis (penyairnya). Dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terkait dengan irama, mantra, irama, penyusunan lirik dan bait. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *probing prompting learning* pada saat pembelajaran siswa kelas X diperintahkan untuk menulis puisi yang bertemakan pahlawan sesuai dengan struktur yang terkandung dalam puisi. Kriterinya dalam penulisan diantaranya diksi, kata konkret, amanat, imaji, rima/irama.

3. Kisi-kisi Instrumen

Tes awal (prates) dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa mampu menulis puisi. Hasil prates digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *probing prompting learning* pada proses pembelajaran, sedangkan tes akhir (postes) dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil tes inilah yang menentukan dalam keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan yaitu:

a. Kisi-kisi Tes

Bentuk instrumen tes yang dipilih pada penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMK Telekomedika Bogor.

Tabel 3

KISI-KISI SOAL PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
Pengetahuan	1. Menjelaskan unsur batin dan fisik puisi 2. Menganalisis unsur batin dan fisik puisi	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menjelaskan unsur batin dan fisik puisi. 2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menganalisis unsur batin dan fisik puisi.	Uraian
Keterampilan	Menulis puisi	Untuk mengetahui keterampilan menulis pada puisi.	Uraian

Tabel 4
KISI-KISI SOAL POSTES KELAS EKSPERIMEN

Kelas	Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
Eksperimen	Pengetahuan	1. Menjelaskan unsur batin dan fisik puisi 2. Menganalisis unsur batin dan fisik puisi	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menjelaskan unsur batin dan fisik puisi. 2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menganalisis unsur batin dan fisik puisi.	Uraian
	Keterampilan	Menulis Puisi	Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>probing prompting learning</i> .	Uraian

Tabel 5
KISI-KISI SOAL POSTES KELAS KONTROL

Kelas	Jenis Tes	Masalah	Tujuan Pertanyaan	Bentuk Soal
Kontrol	Pengetahuan	1. Menjelaskan unsur batin dan fisik puisi 2. Menganalisis unsur batin dan fisik puisi	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menjelaskan unsur batin dan fisik puisi. 2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menganalisis unsur batin dan fisik puisi.	Uraian
	Keterampilan	Menulis Puisi	Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> .	Uraian

b. Kriteria Penilaian

Untuk menganalisis data menulis, kriteria penilaian menulis sebagai berikut :

Tabel 6
KRITERIA PENILAIAN PENGETAHUAN PUISI
KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

No.	Aspek	Uraian	Skor	Skor Maks
1.	Unsur Batin	a. Siswa dapat menjelaskan empat unsur batin	25	25
		b. Siswa dapat menjelaskan tiga unsur batin	15	
		c. Siswa dapat menjelaskan dua unsur batin	10	
		d. Siswa dapat menjelaskan satu unsur batin	5	
		e. Siswa tidak dapat menjelaskan unsur batin	0	
	Unsur Fisik	a. Siswa dapat menjelaskan lima unsur fisik	25	25
		b. Siswa dapat menjelaskan empat unsur fisik	20	
		c. Siswa dapat menjelaskan tiga unsur fisik	15	
		d. Siswa dapat menjelaskan dua unsur fisik	10	
		e. Siswa dapat menjelaskan satu unsur fisik	5	
		f. Siswa tidak dapat menjelaskan unsur fisik	0	
2.	Unsur Batin	a. Siswa dapat menganalisis empat unsur batin	25	25
		b. Siswa dapat menganalisis tiga unsur batin	15	
		c. Siswa dapat menganalisis dua unsur batin	10	
		d. Siswa dapat menganalisis satu unsur batin	5	
		e. Siswa tidak dapat menganalisis unsur batin	0	
	Unsur Fisik	a. Siswa dapat menganalisis lima unsur fisik	25	25
		b. Siswa dapat menganalisis empat unsur fisik	20	
		c. Siswa dapat menganalisis tiga unsur fisik	15	
		d. Siswa dapat menganalisis dua unsur fisik	10	
		e. Siswa dapat menganalisis satu unsur fisik	5	
		f. Siswa tidak dapat menganalisis unsur fisik	0	
Skor maksimal				100

Pendoman penskoran :

Skor = jumlah perolehan angka seluruh aspek

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Tabel 7

KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

No. Soal	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
3.	Diksi	27-30	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata efektif.
		22-26	BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif.
		17-21	CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata efektif.
		13-16	KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata kurang efektif.
	Imaji	18-20	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 4 variasi imaji-tepat-sangat memunculkan imaji dan daya khayal.
		14-17	BAIK: penggunaan minimal 3 variasi imaji-tepat- memunculkan imaji dan daya khayal.
		10-13	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 2 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imaji dan daya khayal.
		7-9	KURANG BAIK: penggunaan minimal 1 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imaji dan daya khayal.
	Kata Konkret	18-20	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat-penggunaan kata efektif.
		14-17	BAIK: pemilihan kata tepat-penggunaan kata kurang efektif.
		10-13	CUKUP BAIK: pemilihan kata kurang tepat-penggunaan kata kurang efektif.
		7-9	KURANG BAIK: pemilihan kata tidak tepat-penggunaan kata tidak efektif.
	Majas	18-20	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi gaya bahasa-tepat-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		14-17	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi gaya bahasa-tepat- mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.

		10-13	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi gaya bahasa-tepat-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		7-9	KURANG BAIK: tidak menggunakan gaya bahasa.
	Rima/Irama	9-10	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima-memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.
		7-8	BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima-memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
		4-6	CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima-memunculkan irama yang cukup menarik dalam puisi.
		1-3	KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima-tidak memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
	Jumlah Skor Total		100

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{STI}} \times 100$$

Tabel 8

PENILAIAN SIKAP KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No	Nama	Penilaian				Nilai	Keterangan
		Religius	Tanggung Jawab	Jujur	Disiplin		

Tabel 9

**PEDOMAN PENSKORAN PENILAIAN SIKAP KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL**

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (A)	4	Selalu tanggung jawab, peduli, disiplin, responsif, dan santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman
Baik (B)	3	Sering tanggung jawab, peduli, disiplin, responsif, pro-aktif, dan santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman.
Cukup (C)	2	Kadang-kadang tanggung jawab, peduli, disiplin, responsif, pro-aktif, dan santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman.
Kurang (D)	1	Tidak pernah tanggung jawab, peduli, disiplin, responsif, pro-aktif, dan santun dalam bersikap dan bertutur kata kepada guru dan teman.

c. Kisi-kisi angket

Angket digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa dalam penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Angket hanya diberikan pada kelas eksperimen. Sebelum peneliti memberi angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi angket yaitu:

Tabel 10
KISI-KISI ANGKET

No.	Hal yang Ditanyakan	Nomor
1.	Kendala siswa dalam menulis puisi	1-6
2.	Kendala siswa berkaitan dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran menulis puisi	7
3.	Kendala siswa dalam penggunaan model pembelajaran <i>probing prompting learning</i>	8-10

Tabel 11
KISI-KISI OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Indikator	Jumlah Indikator	Nomor Indikator
1.	Kegiatan pendahuluan	5	1,2,3,
2.	Kegiatan inti	11	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11
3.	Kegiatan penutup	3	1,2,3

Tabel 12
KISI-KISI OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No.	Indikator	Jumlah Indikator	Nomor Indikator
1.	Kegiatan pendahuluan	6	1,2,3,4,5,6
2.	Kegiatan inti	12	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
3.	Kegiatan akhir	4	1,2,3,4

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah siswa melakukan serangkaian tes mengenai puisi dan angket yang telah disediakan. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai Siswa

Untuk menentukan nilai siswa, skor diolah dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{SKOR}{STI} \times 100\%$$

Keterangan :

N= Nilai Siswa

STI= Skor Total Nilai

2. Menentukan Nilai Rata-rata Kelas

Untuk mencari nilai rata-rata kelas menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

(Nurgiyantoro, 2010: 219)

3. Menghitung Perbedaan Mean

Menghitung perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diolah dengan membandingkan hasil data tes kedua kelas sebagai berikut :

Tabel 13
PERBANDINGAN MEAN KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL

Kelas Kontrol					Kelas Eksperimen				
Subjek	Prates	Postest	Beda		Subjek	Pratest	Postest	Beda	
No	X1	X2	X	(X)	No	Y1	Y2	Y	(Y)

Untuk membandingkan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\varepsilon x^2 + \varepsilon y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \left[\frac{1 + 1}{Nx Ny} \right]}}$$

(Arikunto, 2013: 354-355)

Keterangan :

M = Nilai rata-rata per kelas

N = Banyaknya subjek

X = Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

Y = Deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

4. Menentukan nilai standar dan menginterpretasikan data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 14

KRITERIA INTERPRETASI DATA TES

Interval Nilai	Persentase Ketercapaian	Interpretasi
8,5-10	85%-100%	Sangat Mampu
7,5-8,4	75%-84%	Mampu
6,0-7,4	60%-74%	Cukup Mampu
4,0-5,9	40%-59%	Kurang Mampu
0-3,9	0%-39%	Tidak Mampu

(Sugiyono, 2015: 314)

5. Mengolah Data Angket

Data angket yang telah terkumpul akan diolah sebagai berikut :

- Menghitung setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi
- Menghitung presentase
- Perhitungan persentase hasil angket menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

6. Menafsirkan Data Hasil Angket

Hasil dari pengolahan data angket dapat ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 15
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL ANGKET

Interval Presentase Jawaban	Keterangan
0%	Tidak ada satupun
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2013: 358)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Tes

Dalam bab ini akan diuraikan analisis data tes, hal-hal yang diuraikan meliputi data prates dan postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penilaian menggunakan nilai rata-rata hasil tes menulis puisi sebagai nilai awal (prates) dan tes akhir (postes), tujuannya untuk membandingkan nilai awal dan akhir. Sehingga dapat ditentukan kriteria ketuntasan menulis puisi.

Selain itu, dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisis angket, dari angket tersebut akan terlihat seberapa banyak siswa yang masih mengalami kendala. Kemudian menguraikan mengenai pembuktian hipotesis, dari data tersebut dapat terlihat hipotesis pada bab sebelumnya terbukti atau tidak.

1. Hasil Data Tes Kelas Eksperimen

Berikut ini hasil data prates dan postes kelas eksperimen atau kelas X Kep 2, data yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Data Prates Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses belajar mengajar berlangsung baik di kelas eksperimen maupun di

kelas kontrol. Berikut adalah data nilai prates keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen.

Tabel 16
DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN MENULIS PUISI
KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	Skor Penilaian Puisi					Jumlah Skor	Nilai Prates	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1	Adinda Dwi Cahya	21	14	13	11	10	69	69	Cukup Mampu
2	Alisya Rahmawati K	24	15	15	14	10	78	78	Mampu
3	Ananda Deska Febriyanti	22	10	10	10	8	60	60	Cukup Mampu
4	Aprilia Anggraeni	23	15	14	14	10	76	76	Mampu
5	Bintari Nuke Intanri	22	13	13	10	9	67	67	Cukup Mampu
6	Citra Yolanda	23	13	13	13	8	70	70	Cukup Mampu
7	Desita Aulia	22	14	13	13	8	70	70	Cukup Mampu
8	Desty Fuzi Fairuziyah	22	14	14	11	8	69	69	Cukup Mampu
9	Dwi Marisa	25	17	17	18	10	87	87	Sangat Mampu
10	Fernanda Putri Puspa K	22	14	13	14	7	70	70	Cukup Mampu
11	Fuzi Dwi Lestari	25	14	13	13	9	74	74	Cukup Mampu
12	Harlina Nur Awwaliyah	22	10	10	10	8	60	60	Cukup Mampu
13	Ikrimatul Fadilah	22	10	10	11	8	61	61	Cukup Mampu
14	Karmila	24	13	13	13	10	73	73	Cukup Mampu
15	Lidya Adisti	22	10	10	10	8	60	60	Cukup Mampu
16	Maudy Amalia	22	13	12	15	10	72	72	Cukup Mampu
17	Mutia Aprilianti Mazia	22	14	15	16	10	77	77	Mampu
18	Mutiara Lestari	25	14	14	12	5	70	70	Cukup Mampu
19	Nadiatul Hasanah	23	14	13	14	8	72	72	Cukup Mampu
20	Pitri Indri Yanti	23	13	13	13	8	70	70	Cukup Mampu
21	Rahmanda Putri	23	13	13	13	8	70	70	Cukup Mampu
22	Ria Hermawati	23	14	14	14	5	70	70	Cukup Mampu
23	Riyan Indriyani	23	15	14	14	8	74	74	Cukup Mampu

24	Salsabila Oktaviani R	23	14	14	14	6	71	71	Cukup Mampu
25	Santy Setiawan	24	14	14	14	6	72	72	Cukup Mampu
26	Sepani Alia Sahrani	24	14	14	14	6	72	72	Cukup Mampu
27	Siti Malika Lulu	22	12	12	11	9	66	66	Cukup Mampu
28	Siti Retma Taubah Sari	24	14	14	14	10	76	76	Mampu
29	Vira Mawarni	22	14	13	14	8	71	71	Cukup Mampu
30	Wita Devianti	23	14	13	14	8	72	72	Cukup Mampu
31	Zahra Rizkina Kartiwan	25	14	11	11	9	70	70	Cukup Mampu
	Jumlah Nilai	713	418	407	406	260	2189	2189	
	Rata-rata	23	13	13	13	8	71	71	Cukup Mampu
	Presentase	77%	67%	67%	65%	72%	71%	71%	Cukup Mampu
	Nilai Tertinggi							87	
	Nilai Terendah							60	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai keterampilan kelas eksperimen, yaitu (A) Diksi, (B) Imaji, (C) Kata konkret, (D) Majas, (E) Rima/Irama. Sesuai dengan data prates di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah adalah 60. Nilai rata-rata prates menulis puisi di kelas eksperimen yaitu 71 atau berada di tingkat persentase 71%. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata $\sum X$ = Jumlah Nilai N = Jumlah Siswa

Perhitungan nilai rata-rata prates menulis puisi di kelas eksperimen sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad \bar{X} = \frac{2189}{31} = 71$$

Hasil penghitungan tersebut dapat dikatakan sebagai nilai keterampilan menulis puisi di SMK Telekomedika Kota Bogor, yaitu 71 atau berada pada tingkat penguasaan 71% yang berarti *cukup mampu*. Nilai ini merupakan nilai prates sebelum kelas tersebut mendapatkan perlakuan model pembelajaran *probing prompting learning*.

b. Hasil Data Prates Pengetahuan Kelas Eksperimen

Berikut adalah data nilai prates pengetahuan puisi di kelas eksperimen.

Tabel 17

DATA PRATES NILAI PENGETAHUAN MENULIS PUISI KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	Skor Penilaian Puisi		Jumlah Skor	Nilai Prates	Interprestasi
		A	B			
1	Adinda Dwi Cahya	20	15	35	35	Tidak Mampu
2	Alisya Rahmawati K	50	25	75	75	Mampu
3	Ananda Deska Febriyanti	30	30	60	60	Cukup Mampu
4	Aprilia Anggraeni	50	25	75	75	Mampu
5	Bintari Nuke Intanri	25	30	55	55	Kurang Mampu
6	Citra Yolanda	50	20	70	70	Cukup Mampu
7	Desita Aulia	50	20	70	70	Kurang Mampu
8	Desty Fuzi Fairuziyah	30	30	60	60	Cukup Mampu
9	Dwi Marisa	50	30	80	80	Mampu
10	Fernanda Putri Puspa K	30	40	70	70	Cukup Mampu
11	Fuzi Dwi Lestari	30	40	70	70	Kurang Mampu
12	Harlina Nur Awwaliyah	30	30	60	60	Cukup Mampu
13	Ikrimatul Fadilah	30	30	60	60	Cukup Mampu

14	Karmila	50	30	80	80	Mampu
15	Lidya Adisti	30	30	60	60	Cukup Mampu
16	Maudy Amalia	20	20	40	40	Kurang Mampu
17	Mutia Aprilianti Mazia	30	30	60	60	Cukup Mampu
18	Mutiara Lestari	20	20	40	40	Tidak Mampu
19	Nadiatul Hasanah	50	35	85	85	Sangat Mampu
20	Pitri Indri Yanti	30	30	60	60	Cukup Mampu
21	Rahmanda Putri	30	30	60	60	Cukup Mampu
22	Ria Hermawati	20	30	50	50	Cukup Mampu
23	Riyan Indriyani	40	30	70	70	Cukup Mampu
24	Salsabila Oktaviani R	30	25	55	55	Kurang Mampu
25	Santy Setiawan	30	40	70	70	Cukup Mampu
26	Sepani Alia Sahrani	30	45	75	75	Mampu
27	Siti Malika Lulu	20	25	45	45	Kurang Mampu
28	Siti Retma Taubah Sari	30	45	75	75	Mampu
29	Vira Mawarni	50	45	95	95	Sangat Mampu
30	Wita Devianti	50	40	90	90	Sangat Mampu
31	Zahra Rizkina Kartiwan	50	20	70	70	Cukup Mampu
	Jumlah Nilai	1085	935	2020	2020	
	Rata-rata	35	30	65	65	Cukup Mampu
	Presentase	70%	60%	65%	65%	Cukup Mampu
	Nilai Tertinggi				95	
	Nilai Terendah				35	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) menjelaskan mengenai pemahaman siswa terkait unsur batin dan fisik puisi, (B) menganalisis unsur batin dan fisik puisi, sesuai dengan data prates di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 35. Nilai rata-rata prates pengetahuan puisi pada kelas eksperimen mengenai materi puisi dengan rata-rata 65 atau 65% di kelas eksperimen yang berarti *cukup mampu*.

Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Perhitungan nilai rata-rata prates pengetahuan puisi di kelas eksperimen sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2020}{31} = 65$$

Hasil penghitungan tersebut dapat dikatakan sebagai nilai prates pengetahuan puisi SMK Telekomedika Kota Bogor, yaitu 65 atau berada pada tingkat penguasaan 65% yang berarti *cukup mampu*. Nilai ini merupakan nilai prates sebelum kelas tersebut mendapatkan perlakuan model pembelajaran *probing prompting learning*.

Tabel 18

**HASIL DATA NILAI PRATES PENGETAHUAN DAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Prates	Interpretasi
1	Adinda D.C	35	69	52	Kurang Mampu
2	Alisya R.A	75	78	77	Mampu
3	Ananda D.F	60	60	60	Cukup Mampu
4	Aprilia A.	75	76	76	Mampu
5	Bintari N.I	55	67	61	Cukup Mampu
6	Citra Y.	70	70	70	Cukup Mampu
7	Desita A.	70	70	70	Cukup Mampu
8	Desty F.F	60	69	65	Mampu
9	Dwi Marisa	80	87	84	Mampu
10	Fernanda P.	70	70	70	Cukup Mampu
11	Fuzi Dwi L.	70	74	72	Cukup Mampu
12	Harlina N.W	60	60	60	Cukup Mampu
13	Ikrimatul F.	60	61	61	Cukup Mampu
14	Karmila	80	73	77	Mampu
15	Lidya Adisti	60	60	60	Cukup Mampu
16	Maudy A.	40	72	56	Kurang Mampu
17	Mutia A.M	60	77	69	Cukup Mampu
18	Mutiara L.	40	70	55	Kurang Mampu
19	Nadiatul H.	85	72	79	Mampu
20	Pitri Indri Y.	60	70	65	Cukup Mampu
21	Rahmanda P.	60	70	65	Cukup Mampu

22	Ria H.	50	70	60	Cukup Mampu
23	Riyan I.	70	74	72	Cukup Mampu
24	Salsabila O.R	55	71	63	Cukup Mampu
25	Santy S.	70	72	71	Cukup Mampu
26	Sepani A.S	75	72	74	Cukup Mampu
27	Siti M.L	45	66	56	Kurang Mampu
28	Siti Retma T	75	76	76	Cukup Mampu
29	Vira Mawarni	95	71	83	Mampu
30	Wita D.	90	72	81	Mampu
31	Zahra R.K	70	70	70	Cukup Mampu
	Jumlah	2020	2189	2105	
	Rata-rata	65	71	68	Cukup Mampu
	Presentase	65%	71%	68%	Cukup Mampu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persentase nilai pengetahuan puisi sebesar 65% dengan interpretasi *cukup mampu* dan persentase nilai keterampilan menulis puisi 71% dengan interpretasi *cukup mampu*. Berikut ini perhitungan nilai rata-rata hasil prates pengetahuan dan keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2105}{31} = 68$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Berdasarkan analisis data prates di atas, dapat diketahui nilai rata-rata prates pengetahuan dan keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen masih *cukup mampu*. Kemudian dari data prates pengetahuan dan keterampilan menulis puisi kelas eksperimen telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates nilai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 19

**REKAPITULASI GABUNGAN ANALISIS DATA (PRATES)
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PUISI DI KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	8	26%	Mampu
60-74	60%-74%	19	62%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	4	13%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah		31	100	

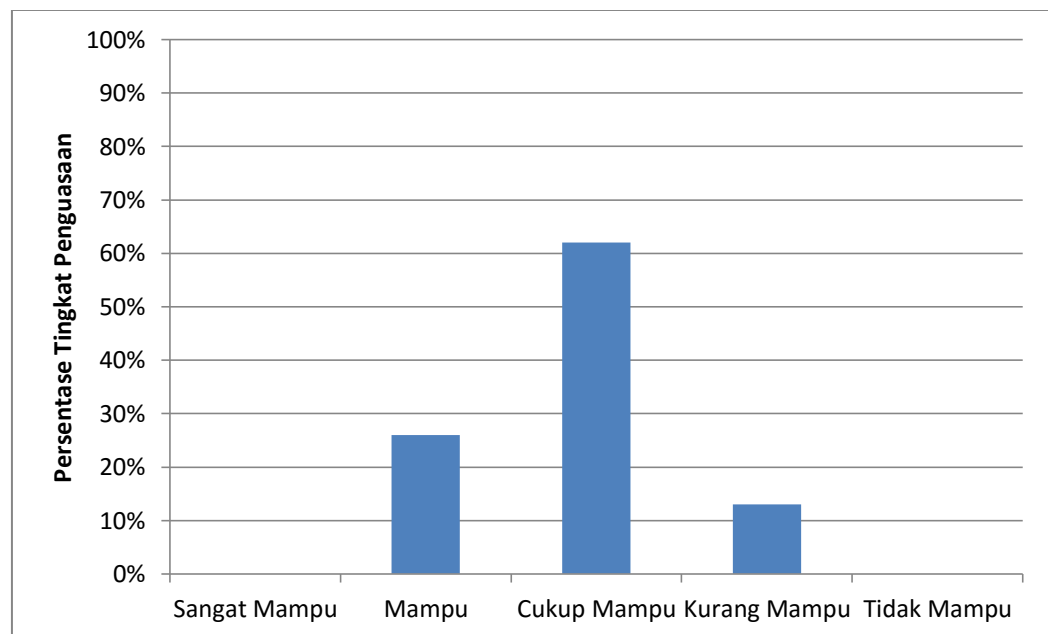
Berdasarkan tabel di atas, tidak ada siswa yang mencapai taraf interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, kemudian terdapat 8 siswa atau persentase 26% siswa yang mendapat interval tingkat penguasaan 75-84 dengan interpretasi *mampu*. Lalu, terdapat 19 siswa atau persentase 62% siswa mendapat interval tingkat penguasaan 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*.

Ada pula siswa yang mencapai interval tingkat 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu* sebanyak 4 siswa atau persentase 13%. Sedangkan pada interval nilai tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada siswa yang berada pada taraf tersebut.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas eksperimen dalam gabungan data nilai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi adalah dengan persentase tertinggi, yaitu dalam tingkat penguasaan 60-74 dengan persentase 62% dan dapat dinyatakan bahwa siswa berada pada interpretasi *cukup mampu*. Hal ini merupakan nilai rekapitulasi prates pengetahuan dan keterampilan menulis siswa sebelum kelas tersebut mendapatkan perlakuan model pembelajaran *probing prompting learning*.

Gambar 1

**DIAGRAM REKAPITULASI DATA NILAI PRATES PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI KELAS EKSPERIMEN**



Berdasarkan diagram rekapitulasi data prates tersebut, dapat dilihat bahwa dari 31 siswa di kelas eksperimen, 8 siswa atau 26% siswa mempunyai tingkat penguasaan *mampu*, lalu 19 siswa atau 62% siswa mempunyai tingkat penguasaan *cukup mampu*, dan 4 siswa atau 13% mempunyai tingkat penguasaan *kurang mampu*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan prates siswa di kelas eksperimen dalam keterampilan menulis puisi dengan hasil persentase tertinggi yaitu 62%, dengan jumlah 19 siswa memiliki tingkat penguasaan *cukup mampu*.

c. Data Postes Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Berikut nilai postes keterampilan menulis puisi kelas eksperimen.

Tabel 20

DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	Skor Penilaian Puisi					Jumlah Skor	Nilai Postes	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1	Adinda Dwi Cahya	25	15	14	15	10	79	79	Mampu
2	Alisya Rahmawati K	25	20	18	15	10	88	88	Sangat Mampu
3	Ananda Deska F	25	20	15	18	9	87	87	Sangat Mampu
4	Aprilia Anggraeni	25	20	18	17	9	89	89	Sangat Mampu
5	Bintari Nuke Intanri	22	20	15	15	10	82	82	Mampu
6	Citra Yolanda	25	19	17	15	10	86	86	Sangat Mampu
7	Desita Aulia	25	18	18	16	10	86	87	Sangat Mampu
8	Desty Fuzi Fairuziyah	25	20	18	15	9	87	87	Sangat Mampu
9	Dwi Marisa	25	20	18	17	10	90	90	Sangat Mampu
10	Fernanda Putri Puspa	25	18	17	16	10	86	86	Sangat Mampu
11	Fuzi Dwi Lestari	25	19	19	16	9	88	88	Sangat Mampu
12	Harlina Nur A.	23	19	15	15	9	81	81	Mampu
13	Ikrimatul Fadilah	25	20	15	16	10	86	86	Sangat Mampu
14	Karmila	23	20	16	15	8	82	82	Mampu
15	Lidya Adisti	25	20	15	15	9	84	84	Mampu

16	Maudy Amalia	25	18	16	16	9	84	84	Mampu
17	Mutia Aprilianti M.	25	18	17	15	8	83	83	Mampu
18	Mutiara Lestari	25	20	18	16	10	89	89	Sangat Mampu
19	Nadiatul Hasanah	25	20	16	16	10	87	87	Sangat Mampu
20	Pitri Indri Yanti	25	20	19	18	10	92	92	Sangat Mampu
21	Rahmanda Putri	25	20	19	18	10	92	92	Sangat Mampu
22	Ria Hermawati	24	20	16	18	9	87	87	Sangat Mampu
23	Riyan Indriyani	25	20	16	18	9	88	88	Sangat Mampu
24	Salsabila Oktaviani R	25	17	15	14	9	80	80	Mampu
25	Santy Setiawan	25	20	18	17	10	90	90	Sangat Mampu
26	Sepani Alia Sahrani	25	20	20	20	10	95	95	Sangat Mampu
27	Siti Malika Lulu	20	20	15	15	10	80	80	Sangat Mampu
28	Siti Retma Taubah S.	20	18	18	15	9	80	80	Sangat Mampu
29	Vira Mawarni	25	20	15	15	9	84	84	Mampu
30	Wita Devianti	24	20	17	17	10	88	88	Mampu
31	Zahra Rizkina K	25	15	15	15	10	80	80	Mampu
	Jumlah Nilai	757	596	521	503	299	2660	2661	
	Rata-rata	24	19	17	16	9	86	86	Sangat Mampu
	Presentase	81%	96%	84%	81%	96%	86%	86%	Sangat Mampu
	Nilai Tertinggi								95
	Nilai Terendah								79

Berdasarkan data postes di atas, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis puisi kelas eksperimen, yaitu (A) Diksi, (B) Imaji, (C) Kata konkret, (D) Majas, (E) Rima/Irama. Sesuai dengan data postes di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 79. Nilai rata-rata postes keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen yaitu 86 atau berada di tingkat persentase 86%. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$$\bar{X} = \text{Nilai rata-rata} \quad N = \text{Jumlah Siswa} \quad \sum x = \text{Jumlah Nilai}$$

Perhitungan nilai rata-rata postes keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2661}{31} = 86$$

Hasil penghitungan tersebut dapat dikatakan sebagai nilai keterampilan menulis puisi kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor, yaitu 86 atau berada pada tingkat penguasaan 86% yang berarti *sangat mampu*. Nilai ini merupakan nilai postes setelah kelas tersebut mendapatkan perlakuan model pembelajaran *probing prompting learning*.

d. Data Postes Pengetahuan Kelas Eksperimen

Berikut ini data postes nilai pengetahuan puisi kelas eksperimen. Hal ini dilakukan berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Tabel 21

DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN PUISI DI KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	Skor Penilaian Puisi		Jumlah Skor	Nilai Prates	Interprestasi
		A	B			
1	Adinda Dwi Cahya	30	50	80	80	Mampu
2	Alisya Rahmawati K	45	50	95	95	Kurang Mampu
3	Ananda Deska Febriyanti	35	50	85	85	Sangat Mampu
4	Aprilia Anggraeni	40	50	90	90	Sangat Mampu
5	Bintari Nuke Intanri	50	35	85	85	Sangat Mampu
6	Citra Yolanda	40	50	90	90	Sangat Mampu
7	Desita Aulia	35	50	85	85	Sangat Mampu
8	Desty Fuzi Fairuziyah	50	30	80	80	Mampu
9	Dwi Marisa	50	47	97	97	Sangat Mampu
10	Fernanda Putri Puspa K	47	50	97	97	Sangat Mampu
11	Fuzi Dwi Lestari	47	50	97	97	Sangat Mampu
12	Harlina Nur Awwaliyah	45	50	95	95	Sangat Mampu
13	Ikrimatul Fadilah	15	50	65	65	Cukup Mampu
14	Karmila	48	50	98	98	Sangat Mampu
15	Lidya Adisti	40	50	90	90	Sangat Mampu

16	Maudy Amalia	45	50	95	95	Sangat Mampu
17	Mutia Aprilianti Mazia	45	50	95	95	Sangat Mampu
18	Mutiara Lestari	30	50	80	80	Mampu
19	Nadiatul Hasanah	35	50	85	85	Sangat Mampu
20	Pitri Indri Yanti	45	50	95	95	Sangat Mampu
21	Rahmanda Putri	35	50	85	85	Sangat Mampu
22	Ria Hermawati	30	50	80	80	Mampu
23	Riyan Indriyani	35	50	85	85	Sangat Mampu
24	Salsabila Oktaviani R	20	50	70	70	Cukup Mampu
25	Santy Setiawan	40	30	70	70	Cukup Mampu
26	Sepani Alia Sahrani	35	50	85	85	Sangat Mampu
27	Siti Malika Lulu	30	50	80	80	Mampu
28	Siti Retma Taubah Sari	30	50	80	80	Mampu
29	Vira Mawarni	47	50	97	97	Sangat Mampu
30	Wita Devianti	46	50	96	96	Sangat Mampu
31	Zahra Rizkina Kartiwan	20	50	70	70	Cukup Mampu
	Jumlah Nilai	1185	1492	2677	2677	
	Rata-rata	38	48	86	86	Sangat Mampu
	Presentase	76%	96%	86%	86%	Sangat Mampu
	Nilai Tertinggi				98	
	Nilai Terendah				70	

Berdasarkan data postes di atas, dapat diketahui bahwa nilai pengetahuan kelas eksperimen, yaitu (A) menjelaskan mengenai pemahaman siswa terkait unsur batin dan fisik puisi, (B) menganalisis unsur batin dan fisik puisi, sesuai dengan data postes di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 98 dan nilai terendah adalah 70. Nilai rata-rata postes pengetahuan puisi pada kelas eksperimen mengenai materi puisi dengan rata-rata 86 atau 86% di kelas eksperimen yang berarti *sangat mampu*. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: $\bar{X}$ = Nilai rata-rata $\sum x$ = Jumlah Nilai N = Jumlah Siswa

Perhitungan nilai rata-rata postes pengetahuan puisi di kelas eksperimen sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \qquad \bar{X} = \frac{2677}{31} = 86$$

Hasil penghitungan tersebut dapat dikatakan sebagai nilai postes pengetahuan puisi kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor, yaitu 86 atau berada pada tingkat penguasaan 86% yang berarti *sangat mampu*. Nilai ini merupakan nilai postes setelah kelas tersebut mendapatkan perlakuan model pembelajaran *probing prompting learning*.

Tabel 22

**HASIL DATA NILAI POSTES PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN DI KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Postes	Interpretasi
1	Adinda D.C	80	79	80	Mampu
2	Alisya R.A	95	88	92	Sangat Mampu
3	Ananda D.F	85	87	86	Sangat Mampu
4	Aprilia A.	90	89	90	Sangat Mampu
5	Bintari N.I	85	82	84	Mampu
6	Citra Y.	90	86	88	Sangat Mampu
7	Desita A.	85	87	86	Sangat Mampu
8	Desty F.F	80	87	84	Mampu
9	Dwi Marisa	97	90	94	Sangat Mampu
10	Fernanda P.	97	86	92	Sangat Mampu
11	Fuzi Dwi L.	97	88	93	Sangat Mampu
12	Harlina N.W	95	81	88	Sangat Mampu
13	Ikrimatul F.	65	86	76	Mampu
14	Karmila	98	82	90	Sangat Mampu
15	Lidya Adisti	90	84	87	Sangat Mampu
16	Maudy A.	95	84	90	Sangat Mampu
17	Mutia A.M	95	83	89	Sangat Mampu
18	Mutiara L.	80	89	85	Sangat Mampu
19	Nadiatul H.	85	87	86	Sangat Mampu
20	Pitri Indri Y.	95	92	94	Sangat Mampu

21	Rahmanda P.	85	92	89	Sangat Mampu
22	Ria H.	80	87	84	Mampu
23	Riyan I.	85	88	87	Sangat Mampu
24	Salsabila O.R	70	80	75	Mampu
25	Santy S.	70	90	80	Mampu
26	Sepani A.S	85	95	90	Sangat Mampu
27	Siti M.L	80	80	80	Mampu
28	Siti Retma T	80	80	80	Mampu
29	Vira Mawarni	97	84	95	Sangat Mampu
30	Wita D.	96	88	94	Sangat Mampu
31	Zahra R.K	70	80	75	Mampu
	Jumlah	2677	2661	2676	
	Rata-rata	86	86	86	Sangat Mampu
	Persentase	86%	86%	86%	Sangat Mampu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persentase nilai pengetahuan puisi sebesar 86% dengan interpretasi *sangat mampu* dan persentase nilai keterampilan menulis puisi 86% dengan interpretasi *sangat mampu*. Berikut ini perhitungan nilai rata-rata hasil postes pengetahuan dan keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad \bar{X} = \frac{2676}{31}$$

$$= 86$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata $\sum X$ = Jumlah Nilai N = Jumlah Siswa

Berdasarkan analisis data postes di atas, dapat diketahui nilai rata-rata postes pengetahuan dan keterampilan menulis puisi di kelas eksperimen *sangat mampu*. Dengan rata-rata 86%. Kemudian dari data postes pengetahuan dan keterampilan menulis puisi kelas eksperimen telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes nilai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 23

REKAPITULASI GABUNGAN ANALISIS DATA (POSTES)

PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PUISI DI KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Interpretasi
85-100	85%-100%	21	68%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	10	32%	Mampu
60-74	60%-74%	0	0%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah		31	100	

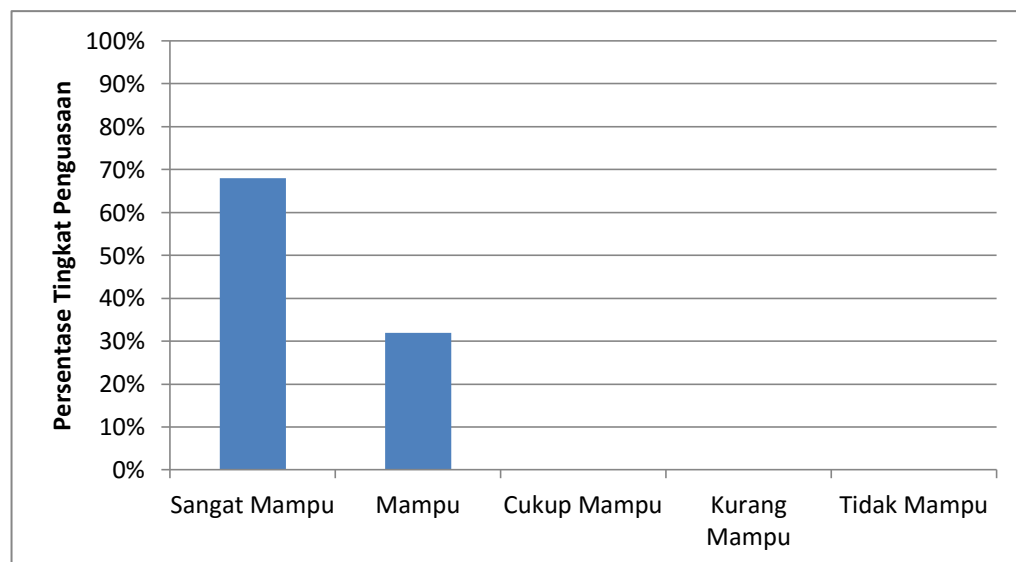
Berdasarkan tabel di atas, terdapat 21 siswa atau 68% siswa yang mencapai taraf interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*. Kemudian terdapat 10 siswa atau persentase 32% siswa yang mendapat interval tingkat penguasaan 75–84

dengan interpretasi *mampu*. Sedangkan pada interval nilai tingkat penguasaan 0–39, Interval 40-59, dan interval 60-74 tidak ada siswa yang berada pada taraf tersebut.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas eksperimen dalam hasil data nilai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi adalah dengan persentase tertinggi, yaitu dalam tingkat penguasaan 85-100 dengan persentase 68% dan dapat dinyatakan bahwa siswa berada pada interpretasi *sangat mampu*. Hal ini karena siswa antusias dalam mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting learning* sehingga dapat mempengaruhi keefektifan belajar siswa.

Gambar 2

**DIAGRAM REKAPITULASI DATA NILAI POSTES PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS EKSPERIMEN**



Berdasarkan grafik rekapitulasi data postes tersebut, dapat dilihat bahwa dari 31 siswa di kelas eksperimen, 21 siswa atau 68% mempunyai tingkat penguasaan *sangat mampu*, 10 siswa atau 32% mempunyai tingkat penguasaan *mampu*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan postes siswa di kelas eksperimen dalam keterampilan menulis puisi dengan hasil persentase tertinggi yaitu 68%, dengan jumlah 21 siswa memiliki tingkat penguasaan *sangat mampu*.

2. Hasil Data Tes Kelas Kontrol

a. Hasil Data Prates Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian prates keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses belajar mengajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut nilai keterampilan di kelas kontrol:

Tabel 24

DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN MENULIS PUISI

KELAS KONTROL

No	Responden	Skor Penilaian Puisi					Jumlah Skor	Nilai Prates	Interpretasi
		1	2	3	4	5			
1	Adelia Putri	20	10	10	10	6	56	56	Kurang Mampu
2	Alia Ramadhani	15	13	13	15	8	64	64	Cukup Mampu
3	Amelia Eka Putri	25	14	15	15	9	78	78	Mampu
4	Anzani Helfatika	25	13	13	15	8	74	74	Cukup Mampu
5	Aurelia Puspitasari	25	10	14	15	6	70	70	Cukup Mampu
6	Chuttia Ramadanti	25	16	16	16	10	83	83	Mampu
7	Dini Permatasari	12	12	13	13	8	58	58	Kurang Mampu
8	Fatia Amalia	15	14	15	15	10	69	69	Cukup Mampu
9	Hani Wulansari	15	15	12	10	8	60	60	Cukup Mampu

10	Idah Munfarijah	20	15	15	14	9	73	73	Cukup Mampu
11	Irma Septiani	15	15	13	14	8	65	65	Cukup Mampu
12	Irma Sulistiawati	20	10	10	12	8	60	60	Cukup Mampu
13	Lesta Listiani	20	10	10	13	10	63	63	Cukup Mampu
14	Mohamad Danny S	20	10	13	13	10	66	66	Cukup Mampu
15	Mutiara Dewi Maharani	20	15	15	15	10	75	75	Mampu
16	Nabila Zahra Kirani	20	10	10	12	8	60	60	Cukup Mampu
17	Nadhiya Azzahra Putri C	25	16	16	16	10	83	83	Mampu
18	Nadia Hemalia Putri	23	10	10	13	10	66	66	Cukup Mampu
19	Nuriya Paradila Adelin	15	14	13	15	9	66	66	Cukup Mampu
20	Putri Pertiwi	20	11	14	10	3	58	58	Kurang Mampu
21	Rahma Andani	20	11	11	10	3	55	55	Kurang Mampu
22	Reviana Putri	20	10	10	5	5	50	50	Kurang Mampu
23	Robiah Al-Adawiyah	20	10	10	9	5	54	54	Kurang Mampu
24	Saimah Salsabila M.G	25	15	14	13	10	77	77	Mampu
25	Santi Sapitri	20	10	10	10	7	57	57	Kurang Mampu
26	Sena Maisa Azzela S	10	10	10	10	5	45	45	Kurang Mampu
27	Siti Halimatu Nur Sadiyah	20	10	10	13	9	62	62	Cukup Mampu
28	Siti Nurmelisa Fadillah	13	10	15	10	3	51	51	Kurang Mampu
29	Syifa Fajriatul Rohmah	13	10	15	10	3	51	51	Cukup Mampu
30	Winda Safitri	25	10	10	10	5	60	60	Cukup Mampu
31	Yuda Raka Valent Finata	25	13	11	10	10	69	69	Cukup Mampu
	Jumlah Nilai	606	372	386	381	233	1978	1978	
	Rata-rata	20	12	12	12	8	64	64	Cukup Mampu
	Presentase	65%	60%	62%	61%	75%	64%	64%	Cukup Mampu
	Nilai Tertinggi							83	
	Nilai Terendah							45	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai keterampilan kelas kontrol, yaitu (A)

Diksi, (B) Imaji, (C) Kata konkret, (D) Majas, (E) Rima/Irama. Sesuai dengan data prates di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 45. Nilai rata-rata prates menulis puisi di kelas kontrol yaitu 64 atau berada di tingkat persentase 64%. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata $\sum x$ = Jumlah Nilai N = Jumlah Siswa

Perhitungan nilai rata-rata prates menulis puisi di kelas kontrol sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \qquad \bar{X} = \frac{1978}{31} = 64$$

Hasil penghitungan tersebut dapat dikatakan sebagai nilai keterampilan menulis puisi kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor, yaitu 64 atau berada pada tingkat penguasaan 64% yang berarti *cukup mampu*.

b. Hasil Data Prates Pengetahuan Kelas Kontrol

Penilaian prates pengetahuan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses belajar mengajar di kelas pengetahuan maupun kelas kontrol. Berikut nilai pengetahuan di kelas kontrol:

Tabel 25

DATA HASIL PRATES NILAI PENGETAHUAN MENULIS

PUISI KELAS KONTROL

No	Responden	Skor Penilaian Puisi		Jumlah Skor	Nilai Prates	Interprestasi
		A	B			
1	Adelia Putri	30	25	55	55	Kurang Mampu
2	Alia Ramadhani	30	20	50	50	Kurang Mampu
3	Amelia Eka Putri	30	30	60	60	Cukup Mampu
4	Anzani Helfatika	50	20	70	70	Cukup Mampu
5	Aurelia Puspitasari	50	45	95	95	Sangat Mampu
6	Chuttia Ramadanti	50	20	70	70	Cukup Mampu
7	Dini Permatasari	30	20	50	50	Kurang Mampu
8	Fatia Amalia	30	25	55	55	Kurang Mampu
9	Hani Wulansari	30	25	55	55	Kurang Mampu
10	Idah Munfarijah	50	40	90	90	Sangat Mampu
11	Irma Septiani	30	25	55	55	Kurang Mampu

12	Irma Sulistiawati	30	30	60	60	Cukup Mampu
13	Lesta Listiani	30	30	60	60	Cukup Mampu
14	Mohamad Danny S	30	20	50	50	Kurang Mampu
15	Mutiara Dewi Maharani	50	35	85	85	Sangat Mampu
16	Nabila Zahra Kirani	50	10	60	60	Cukup Mampu
17	Nadhiya Azzahra Putri C	50	20	70	70	Cukup Mampu
18	Nadia Hemalia Putri	25	50	75	75	Mampu
19	Nuriya Paradila Adelin	30	20	50	50	Kurang Mampu
20	Putri Pertiwi	30	20	50	50	Kurang Mampu
21	Rahma Andani	30	35	65	65	Cukup Mampu
22	Reviana Putri	25	25	50	50	Kurang Mampu
23	Robiah Al-Adawiyah	25	25	50	50	Kurang Mampu
24	Saimah Salsabila M.G	25	30	55	55	Kurang Mampu
25	Santi Sapitri	25	30	55	55	Kurang Mampu
26	Sena Maisa Azzela S	20	15	35	35	Tidak Mampu
27	Siti Halimatu Nur Sadiyah	50	20	70	70	Cukup Mampu
28	Siti Nurmelisa Fadillah	30	30	60	60	Cukup Mampu
29	Syifa Fajriatul Rohmah	30	30	60	60	Cukup Mampu
30	Winda Safitri	30	30	60	60	Cukup Mampu
31	Yuda Raka Valent Finata	50	45	95	95	Sangat Mampu
	Jumlah Nilai	1075	845	1920	1920	
	Rata-rata	35	27	62	62	Cukup Mampu
	Presentase	69%	55%	62%	62%	Cukup Mampu
	Nilai Tertinggi				95	
	Nilai Terendah				35	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata prates nilai pengetahuan kelas kontrol, yaitu (A) menjelaskan mengenai pemahaman siswa terkait unsur batin dan fisik puisi, (B) menganalisis unsur batin dan fisik puisi, sesuai dengan data prates di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 35. Nilai rata-rata prates pengetahuan puisi pada kelas kontrol mengenai materi puisi dengan rata-rata

62 atau 62% di kelas kontrol yang berarti *cukup mampu*. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad \text{Keterangan: } \bar{X} = \text{Nilai rata-rata} \quad \sum X = \text{Jumlah Nilai} \quad N = \text{Jumlah Siswa}$$

Perhitungan nilai rata-rata prates pengetahuan puisi di kelas kontrol sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad \bar{X} = \frac{1920}{31} = 62$$

Hasil penghitungan tersebut dapat dikatakan sebagai nilai prates pengetahuan puisi kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor, yaitu 62 atau berada pada tingkat penguasaan 62% yang berarti *cukup mampu*.

Tabel 26

**HASIL DATA NILAI PRATES PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN PUISI DI KELAS KONTROL**

No.	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Prates	Interpretasi
1	Adelia Putri	55	56	56	Kurang Mampu
2	Alia R.	50	64	57	Kurang Mampu
3	Amelia E.K.	60	78	69	Cukup Mampu
4	Anzani H.	70	74	72	Cukup Mampu
5	Aurelia P.	95	70	83	Mampu
6	Chuttia R.	70	83	77	Mampu
7	Dini P.	50	58	54	Kurang Mampu
8	Fatia Amalia	55	69	62	Cukup Mampu
9	Hani W.	55	60	58	Kurang Mampu
10	Idah M.	90	73	82	Mampu

11	Irma Septiani	55	65	60	Cukup Mampu
12	Irma Sulis	60	60	60	Cukup Mampu
13	Lesta L.	60	63	62	Cukup Mampu
14	M. Danny S.	50	66	58	Kurang Mampu
15	Mutiara D.M	85	75	80	Mampu
16	Nabila Z.K	60	60	60	Cukup Mampu
17	Nadhiya AP. C	70	83	77	Mampu
18	Nadia HP.	75	66	71	Cukup Mampu
19	Nuriya PA.	50	66	58	Kurang Mampu
20	Putri Pertiwi	50	58	54	Kurang Mampu
21	Rahma Andani	65	55	60	Cukup Mampu
22	Reviana P.	50	50	50	Kurang Mampu
23	Robiah Al. A	50	54	52	Kurang Mampu
24	Salmah SM. G.	55	77	66	Cukup Mampu
25	Santi Sapitri	55	57	56	Kurang Mampu
26	Sena MA S.	35	45	40	Kurang Mampu
27	Siti HN. S.	70	62	66	Cukup Mampu
28	Siti NF.	60	51	56	Kurang Mampu
29	Syifa F.R	60	51	60	Kurang Mampu
30	Winda Safitri	60	60	60	Cukup Mampu
31	Yuda R. VF.	95	69	82	Mampu
	Jumlah	1920	1978	1949	
	Rata-rata	62	64	63	Cukup Mampu
	Persentase	62%	64%	63%	Cukup Mampu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persentase nilai pengetahuan puisi sebesar 62% dengan interpretasi *cukup mampu* dan persentase nilai keterampilan menulis puisi 64% dengan interpretasi *cukup mampu*. Berikut ini perhitungan nilai rata-rata hasil prates pengetahuan dan keterampilan menulis puisi di kelas kontrol:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1949}{31}$$

$$= 63$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata $\sum X$ = Jumlah Nilai N = Jumlah Siswa

Berdasarkan analisis data prates di atas, dapat diketahui nilai rata-rata prates pengetahuan dan keterampilan menulis puisi di kelas kontrol *cukup mampu*. Dengan rata-rata 63% kemudian dari data prates pengetahuan dan keterampilan menulis puisi kelas kontrol telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates nilai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 27
REKAPITULASI GABUNGAN ANALISIS DATA (PRATES)
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PUISI
DI KELAS KONTROL

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	6	19%	Mampu
60-74	60%-74%	12	39%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	13	42%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah		31	100%	

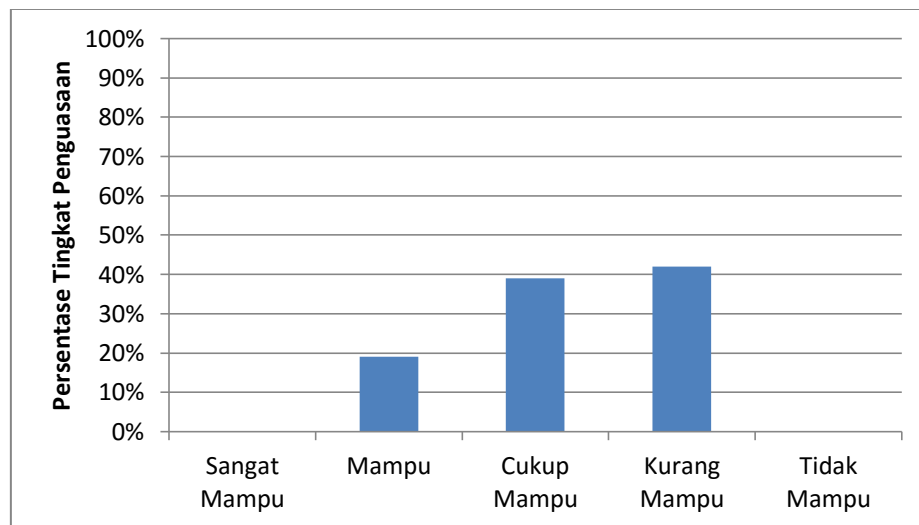
Berdasarkan tabel di atas, tidak ada siswa yang mencapai taraf interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, kemudian terdapat 6 siswa atau persentase 19% siswa yang mendapat interval tingkat penguasaan 75-84 dengan interpretasi *mampu*. Lalu, terdapat 12 siswa atau persentase 39% siswa mendapat interval tingkat penguasaan 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*.

Ada pula siswa yang mencapai interval tingkat 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu* sebanyak 13 siswa atau persentase 42%. Sedangkan pada interval nilai tingkat penguasaan 0-39 dengan tingkat kemampuan *tidak mampu* tidak ada siswa yang berada pada taraf tersebut. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas kontrol dalam gabungan data nilai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi adalah dengan persentase tertinggi, yaitu dalam tingkat penguasaan 40-59 dengan

persentase 42% dan dapat dinyatakan bahwa siswa berada pada interpretasi *kurang mampu*. Hal ini merupakan nilai rekapitulasi prates pengetahuan dan keterampilan menulis siswa sebelum kelas tersebut mendapatkan perlakuan model pembelajaran.

Gambar 3

**DIAGRAM REKAPITULASI DATA NILAI PRATES PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI KELAS KONTROL**



Berdasarkan grafik rekapitulasi data prates tersebut, dapat dilihat bahwa dari 31 siswa di kelas kontrol, 6 siswa atau 19% mempunyai tingkat penguasaan *mampu*, 12 siswa atau 39% mempunyai tingkat penguasaan *cukup mampu* 13 siswa atau 42% mempunyai tingkat penguasaan *kurang mampu*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan prates siswa di kelas kontrol dalam menulis puisi dengan hasil persentase tertinggi yaitu 42%, dengan jumlah 13 siswa memiliki tingkat penguasaan *kurang mampu*.

c. Hasil Data Postes Keterampilan

Penilaian postes keterampilan dilakukan dengan mengamati siswa selama proses belajar mengajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut nilai postes keterampilan di kelas kontrol:

Tabel 28

DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN MENULIS PUISI

KELAS KONTROL

No	Responden	Skor Penilaian Puisi					Jumlah Skor	Nilai Postes	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1	Adelia Putri	20	20	15	14	9	78	78	Mampu
2	Alia Ramadhani	19	12	12	12	9	64	64	Cukup Mampu
3	Amelia Eka Putri	18	11	11	12	9	61	61	Cukup Mampu
4	Anzani Helfatika	20	15	15	15	10	75	75	Mampu
5	Aurelia Puspitasari	20	16	16	16	10	78	78	Mampu
6	Chuttia Ramadanti	25	16	16	15	9	81	81	Mampu
7	Dini Permatasari	19	12	12	12	9	64	64	Cukup Mampu
8	Fatia Amalia	20	16	16	15	10	77	77	Mampu
9	Hani Wulansari	25	15	15	15	10	80	80	Mampu
10	Idah Munfarijah	20	15	15	12	10	72	72	Cukup Mampu
11	Irma Septiani	20	15	15	15	9	74	74	Cukup Mampu
12	Irma Sulistiawati	25	20	15	15	8	83	83	Mampu
13	Lesta Listiani	25	16	15	15	8	79	79	Mampu

14	Mohamad Danny S	20	16	16	15	8	75	75	Mampu
15	Mutiara Dewi Maharani	25	20	16	16	10	87	87	Sangat Mampu
16	Nabila Zahra Kirani	19	12	12	12	8	63	63	Cukup Mampu
17	Nadhiya Azzahra Putri C	20	16	16	16	10	78	78	Mampu
18	Nadia Hemalia Putri	25	16	15	15	10	81	81	Cukup Mampu
19	Nuriya Paradila Adelin	20	14	14	15	10	73	73	Cukup Mampu
20	Putri Pertiwi	25	15	15	12	10	77	77	Mampu
21	Rahma Andani	25	16	15	15	10	81	81	Mampu
22	Reviana Putri	24	16	16	16	9	81	81	Mampu
23	Robiah Al-Adawiyyah	20	18	13	15	10	76	76	Mampu
24	Saimah Salsabila M.G	20	16	16	15	9	76	76	Mampu
25	Santi Sapitri	23	12	14	15	8	72	72	Cukup Mampu
26	Sena Maisa Azzela S	20	12	12	12	9	65	65	Cukup Mampu
27	Siti Halimatu Nur Sadiyah	20	18	16	16	9	79	79	Mampu
28	Siti Nurmelisa Fadillah	25	15	15	13	10	78	78	Mampu
29	Syifa Fajriatul Rohmah	15	13	12	10	10	60	60	Cukup Mampu
30	Winda Safitri	20	12	13	12	8	65	65	Cukup Mampu
31	Yuda Raka Valent Finata	25	15	16	14	10	80	80	Mampu
	Jumlah Nilai	667	471	450	437	288	2313	2313	
	Rata-rata	22	15	15	14	9	75	75	Mampu
	Presentase	72%	76%	72%	70%	45%	75%	75%	Mampu
	Nilai Tertinggi							87	
	Nilai Terendah							60	

Berdasarkan data postes di atas, diketahui bahwa nilai keterampilan menulis puisi kelas kontrol, yaitu (A) Diksi, (B) Imaji, (C) Kata konkret, (D) Majas, (E) Rima/Irama. Sesuai dengan data prates di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah adalah 60. Nilai rata-rata postes menulis puisi di kelas kontrol yaitu 75 atau berada di tingkat persentase 75%. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

N = Jumlah Siswa

$\sum x$ = Jumlah Nilai

Perhitungan nilai rata-rata postes menulis puisi di kelas kontrol sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2313}{31} = 75$$

Hasil penghitungan tersebut dapat dikatakan sebagai nilai keterampilan menulis puisi kelas SMK Telekomedika Kota Bogor, yaitu 75 atau berada pada tingkat penguasaan 75% yang berarti *mampu*.

d. Hasil Data Postes Pengetahuan

Berikut ini data postes nilai pengetahuan puisi di kelas kontrol. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses belajar mengajar.

Tabel 29

DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN PUISI

KELAS KONTROL

No	Responden	Skor Penilaian Puisi		Jumlah Skor	Nilai Postes	Interprestasi
		A	B			
1	Adelia Putri	35	50	85	85	Sangat Mampu
2	Alia Ramadhani	30	30	60	60	Cukup Mampu
3	Amelia Eka Putri	30	50	80	80	Mampu
4	Anzani Helfatika	25	50	75	75	Mampu
5	Aurelia Puspitasari	40	50	90	90	Sangat Mampu
6	Chuttia Ramadanti	35	50	85	85	Sangat Mampu
7	Dini Permatasari	30	30	60	60	Cukup Mampu
8	Fatia Amalia	30	25	55	55	Kurang Mampu
9	Hani Wulansari	30	25	55	55	Kurang Mampu
10	Idah Munfarijah	35	50	85	85	Sangat Mampu
11	Irma Septiani	40	50	90	90	Sangat Mampu
12	Irma Sulistiawati	40	40	80	80	Cukup Mampu
13	Lesta Listiani	50	35	85	85	Sangat Mampu
14	Mohamad Danny S	30	30	60	60	Cukup Mampu
15	Mutiara Dewi Maharani	50	40	90	90	Sangat Mampu
16	Nabila Zahra Kirani	20	50	70	70	Cukup Mampu
17	Nadhiya Azzahra Putri C	50	35	85	85	Sangat Mampu
18	Nadia Hemalia Putri	45	50	95	95	Sangat Mampu
19	Nuriya Paradila Adelin	50	25	75	75	Mampu
20	Putri Pertiwi	50	35	85	85	Sangat Mampu
21	Rahma Andani	50	35	85	85	Sangat Mampu
22	Reviana Putri	50	20	70	70	Cukup Mampu
23	Robiah Al-Adawiyah	50	25	75	75	Mampu

24	Saimah Salsabila M.G	50	45	95	95	Sangat Mampu
25	Santi Sapitri	30	30	60	60	Cukup Mampu
26	Sena Maisa Azzela S	30	20	50	50	Kurang Mampu
27	Siti Halimatu Nur Sadiyah	35	50	85	85	Sangat Mampu
28	Siti Nurmelisa Fadillah	20	50	70	70	Cukup Mampu
29	Syifa Fajriatul Rohmah	20	50	70	70	Cukup Mampu
30	Winda Safitri	20	50	70	70	Cukup Mampu
31	Yuda Raka Valent Finata	45	50	95	95	Sangat Mampu
	Jumlah Nilai	1145	1225	2370	2370	
	Rata-rata	37	40	76	76	Mampu
	Presentase	74%	79%	76%	76%	Mampu
	Nilai Tertinggi				95	
	Nilai Terendah				50	

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata postes nilai pengetahuan kelas kontrol, yaitu (A) menjelaskan mengenai pemahaman siswa terkait unsur batin dan fisik puisi, (B) menganalisis unsur batin dan fisik puisi, sesuai dengan data postes di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 50. Nilai rata-rata postes pengetahuan puisi pada kelas kontrol mengenai materi puisi dengan rata-rata 76 atau 76% di kelas kontrol yang berarti *cukup mampu*. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata $\sum x$ = Jumlah Nilai N = Jumlah Siswa

Perhitungan nilai rata-rata postes pengetahuan puisi di kelas kontrol sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad \bar{X} = \frac{2370}{31} = 76$$

Hasil penghitungan tersebut dapat dikatakan sebagai nilai postes pengetahuan puisi kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor, yaitu 76 atau berada pada tingkat penguasaan 76% yang berarti *mampu*.

Tabel 30

**HASIL DATA NILAI POSTES PENGETAHUAN
DAN KETERAMPILAN PUISI DI KELAS KONTROL**

No.	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Postes	Interpretasi
1	Adelia Putri	85	78	82	Mampu
2	Alia R.	60	64	62	Cukup Mampu
3	Amelia E.K.	80	61	71	Cukup Mampu
4	Anzani H.	75	75	75	Mampu
5	Aurelia P.	90	78	84	Mampu
6	Chuttia R.	85	81	83	Mampu
7	Dini P.	60	64	62	Cukup Mampu
8	Fatia Amalia	55	77	66	Cukup Mampu
9	Hani W.	55	80	68	Cukup Mampu
10	Idah M.	85	72	79	Mampu
11	Irma Septiani	90	74	82	Mampu
12	Irma Sulis	80	83	82	Mampu

13	Lesta L.	85	79	82	Mampu
14	M. Danny S.	60	75	68	Cukup Mampu
15	Mutiara D.M	90	87	89	Sangat Mampu
16	Nabila Z.K	70	63	67	Cukup Mampu
17	Nadhiya AP. C	85	78	82	Mampu
18	Nadia HP.	95	81	88	Sangat Mampu
19	Nuriya PA.	75	73	74	Cukup Mampu
20	Putri Pertiwi	85	77	81	Mampu
21	Rahma Andani	85	81	83	Mampu
22	Reviana P.	70	81	76	Mampu
23	Robiah Al. A	75	76	76	Mampu
24	Salmah SM. G.	95	76	86	Sangat Mampu
25	Santi Sapitri	60	72	66	Mampu
26	Sena MA S.	50	65	58	Mampu
27	Siti HN. S.	85	79	82	Mampu
28	Siti NF.	70	78	74	Cukup Mampu
29	Syifa F.R	70	60	65	Cukup Mampu
30	Winda Safitri	70	65	68	Cukup Mampu
31	Yuda R. VF.	95	80	88	Sangat Mampu
	Jumlah	2370	2313	2342	
	Rata-rata	76	75	75	Mampu
	Persentase	76%	75%	75%	Mampu

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persentase nilai pengetahuan puisi sebesar 76% dengan interpretasi *mampu* dan persentase nilai keterampilan menulis puisi 75% dengan interpretasi *mampu*.

Berikut ini perhitungan nilai rata-rata hasil postes pengetahuan dan keterampilan menulis puisi di kelas kontrol:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2342}{31}$$

$$= 75$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata $\sum X$ = Jumlah Nilai N = Jumlah Siswa

Berdasarkan analisis data postes di atas, dapat diketahui nilai rata-rata postes pengetahuan dan keterampilan menulis puisi di kelas kontrol *mampu*. Dengan rata-rata 75%. Kemudian dari data postes pengetahuan dan keterampilan menulis puisi kelas kontrol telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes nilai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 31
REKAPITULASI ANALISIS GABUNGAN DATA (POSTES)
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PUISI
DI KELAS KONTROL

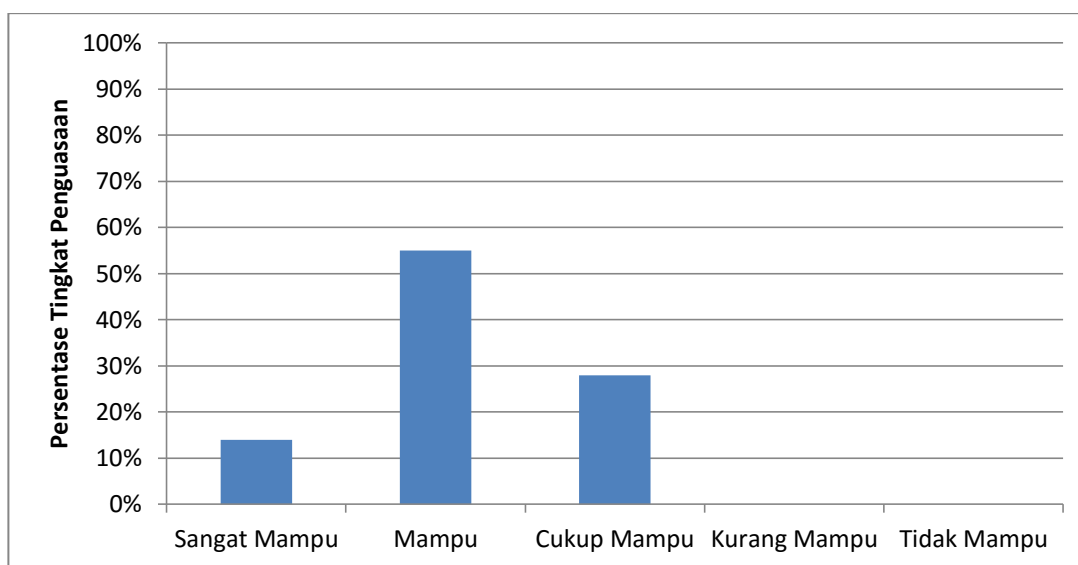
Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Interpretasi
85-100	85%-100%	4	14%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	16	55%	Mampu
60-74	60%-74%	11	28%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	0	3%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, pada taraf interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, kemudian terdapat 4 siswa atau persentase 14% siswa yang mendapat interval tingkat penguasaan 75–84 dengan interpretasi *mampu*. Lalu, terdapat 16 siswa atau persentase 55% siswa mendapat interval tingkat penguasaan 60–74 dengan interpretasi *cukup mampu* terdapat 11 siswa atau persentase 28% sedangkan pada interval nilai tingkat penguasaan 0–39, Interval 40-59 tidak ada siswa yang berada pada taraf tersebut.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa kelas kontrol dalam gabungan data nilai pengetahuan dan keterampilan menulis puisi adalah dengan persentase tertinggi, yaitu dalam tingkat penguasaan 75-84 dengan persentase 55% dan dapat dinyatakan bahwa siswa berada pada interpretasi *mampu*.

Gambar 4

**DIAGRAM REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL POSTES PUISI
KELAS KONTROL**



Berdasarkan grafik rekapitulasi data postes tersebut, dapat dilihat bahwa dari 31 siswa di kelas kontrol, 4 siswa atau 14% mempunyai tingkat penguasaan *sangat mampu*, 16 siswa atau 55% mempunyai tingkat penguasaan *mampu*, 11 siswa atau 28% mempunyai tingkat penguasaan *cukup mampu*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan postes siswa di kelas kontrol dalam keterampilan menulis puisi dengan hasil persentase tertinggi yaitu 55%, dengan jumlah 16 siswa memiliki tingkat penguasaan *mampu*.

B. Perbandingan Data Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil prates dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol, terbukti terdapat peningkatan terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor. Pada kelas eksperimen sebelum diterapkannya model pembelajaran *probing prompting learning*, hasil prates siswa mempunyai persentase 68% dan setelah menerapkan model pembelajaran *probing prompting learning*.

Penguasaan keterampilan menulis puisi siswa meningkat dengan persentase 86%. Begitu juga dengan kelas kontrol, hasil prates yang mulanya mempunyai persentase 63% telah meningkat menjadi 75% dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Berikut tabel perbandingan data prates dan postes di kelas eksperimen dan kontrol.

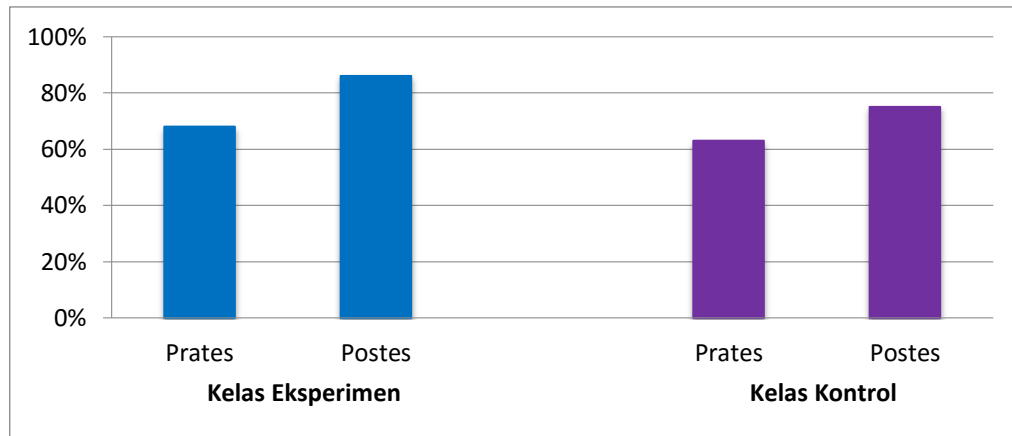
Tabel 32

PERBANDINGAN DATA PRATES DAN POSTES MENULIS PUISI KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

No.	Kelas	Prates	Persentase	Postes	Persentase	Keterangan
1.	Eksperimen	68	68%	86	86%	Naik 18%
2.	Kontrol	63	63%	75	75%	Naik 12%

Grafik perbandingan data prates dan postes di kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Gambar 5

DIAGRAM PERBANDINGAN DATA PRATES DAN POSTES

Berdasarkan tabel grafik di atas perbandingan hasil prates dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol, terbukti terdapat peningkatan terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor. Pada kelas eksperimen sebelum diterapkannya model pembelajaran *probing prompting learning*, hasil prates siswa terdapat nilai rata-rata 68 atau persentase 68%. Mempunyai tingkat penguasaan *cukup mampu* dan setelah menerapkan model pembelajaran *probing prompting learning*.

Penguasaan keterampilan menulis puisi siswa meningkat dengan nilai rata-rata 86 atau persentase 86% mempunyai tingkat penguasaan *sangat mampu*. Begitu pula pada kontrol, hasil prates yang mulanya mempunyai dengan nilai rata-rata 63 atau persentase 63% telah meningkat menjadi nilai rata-rata 75 atau persentase 75% dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

C. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 33

ANALISIS PERBANDINGAN MEAN PRATES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelompok Kelas Eksperimen					Kelompok Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda	Beda	Subjek	Prates	Postes	Beda	Beda
(N)	x1	x2	X	x2	(N)	y1	y2	Y	y2
1	52	80	27,5	756,25	1	56	82	26	676
2	77	92	15	225	2	57	62	5	25
3	60	86	26	676	3	69	71	1,5	2,25
4	76	90	14	196	4	72	75	3	9
5	61	84	22,5	506,25	5	83	84	1,5	2,25
6	70	88	18	324	6	77	83	6,5	42,25
7	70	86	16	256	7	54	62	8	64
8	65	84	19	361	8	62	66	4	16
9	84	94	10	100	9	58	68	10	100
10	70	92	21,5	462,25	10	82	79	-3	9
11	72	93	20,5	420,25	11	60	82	22	484
12	60	88	28	784	12	60	82	21,5	462,25
13	61	76	15	225	13	62	82	20,5	420,25
14	77	90	13,5	182,25	14	58	68	9,5	90,25
15	60	87	27	729	15	80	89	8,5	72,25
16	56	90	33,5	1122,25	16	60	67	6,5	42,25
17	69	89	20,5	420,25	17	77	82	5	25

18	55	85	29,5	870,25	18	71	88	17,5	306,25
19	79	86	7,5	56,25	19	58	74	16	256
20	65	94	28,5	812,25	20	54	81	27	729
21	65	89	23,5	552,25	21	60	83	23	529
22	60	84	23,5	552,25	22	50	76	25,5	650,25
23	72	87	14,5	210,25	23	52	76	23,5	552,25
24	63	75	12	144	24	66	86	19,5	380,25
25	71	80	9	81	25	56	66	10	100
26	74	90	16,5	272,25	26	40	58	17,5	306,25
27	56	80	24,5	600,25	27	66	82	16	256
28	76	80	4,5	20,25	28	56	74	18,5	342,25
29	83	95	12	144	29	56	65	9,5	90,25
30	81	94	13	169	30	60	68	7,5	56,25
31	70	75	5	25	31	82	88	6	36
Σ	2105	2676	571	12255	Σ	1949	2342	393	7132
Mean	68	86	18	395	Mean	63	76	13	230

$\Sigma x_1 = 2105$ (Total nilai prates kelas eksperimen)	$\Sigma y_1 = 1949$ (Total nilai prates kelas kontrol)
$\Sigma x_2 = 2676$ (Total nilai postes kelas eksperimen)	$\Sigma y_2 = 2342$ (Total nilai postes kelas kontrol)

X = 571 (Beda di kelas eksperimen)	Y = 393 (Beda di kelas kontrol)
X ² = 12255 (Beda di kuadratkan di kelas eksperimen)	Y ² = 7132 (Beda di kuadratkan di kelas kontrol)

Perbandingan mean prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan rumus t_{tes} . Berikut adalah penghitungan dengan rumus t_{tes} yang digunakan:

$$t = \frac{[M_x - M_y]}{\sqrt{\frac{(\sum X^2 + Y^2)}{(N_x + N_y - 2)} \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata per kelas

X = Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

N = Banyaknya subjek

Y = Deviasi setiap nilai y_2 dan x_2

$$M_x$$

$$= \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{571}{31}$$

$$M_x = 18,41$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$= 12.255 - \frac{(571)^2}{31}$$

$$= 12.255 - \frac{326.041}{31}$$

$$= 12.255 - 10.517,45$$

$$= 1.737,55$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$= \frac{393}{31}$$

$$M_y = 12,67$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$= 7.132 - \frac{(393)^2}{31}$$

$$= 7.132 - \frac{154.449}{31}$$

$$= 7.132 - 4.982,22$$

$$= 2.149,78$$

Dimasukan dalam rumus berikut:

$$t = \frac{[M_x - M_y]}{\sqrt{\frac{(\sum X^2 + \sum Y^2)}{(N_x + N_y - 2)} \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

$$t = \frac{[18,41 - 12,67]}{\sqrt{\frac{(1.737,55 + 2.149,78)}{(31 + 31 - 2)} \left(\frac{1}{31} + \frac{1}{31} \right)}}$$

$$t = \frac{[18,41 - 12,67]}{\sqrt{\frac{(3.887,33)}{60} \left(\frac{2}{31} \right)}}$$

$$t = \frac{[5,45]}{\sqrt{64,78} (0,064)}$$

$$t = \frac{[5,45]}{\sqrt{4,14592}}$$

$$t = \frac{[5,45]}{2,00}$$

$$t = 2,73$$

$$d.b = N_x + N_y - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_0 = 2,73$ dan d.b. = 60 setelah melakukan pengtesan satu skor pada tabel nilai “t”. Nilai d.b. = 60 terdapat dalam tabel yaitu d.b. 60 dan diperoleh harga $t_{0,0,99} = 2,39$ dan harga $t_{0,0,05} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,67 < 2,73 > 2,39$.

D. Penilaian Sikap Kelas Eksperimen

Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut data pengamatan sikap di kelas eksperimen.

Tabel 34

DATA PRATES NILAI SIKAP KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap				Skor	Nilai	Ket.
		Religius	Tanggung Jawab	Jujur	Disiplin			
1	Adinda D.C	3	3	3	3	12	75	B
2	Alisya R.A	4	3	4	3	14	88	BS
3	Ananda D.F	3	3	4	4	14	88	BS
4	Aprilia A.	3	3	3	3	12	75	B
5	Bintari N.I	3	3	3	3	12	75	B
6	Citra Y.	4	3	3	3	13	81	B
7	Desita A.	3	4	3	4	14	88	BS
8	Desty F.F	3	4	4	3	14	88	BS
9	Dwi Marisa	3	4	4	4	15	94	BS
10	Fernanda P.	4	4	3	3	14	88	BS
11	Fuzi Dwi L.	3	4	3	3	13	81	B
12	Harlina N.W	3	4	3	3	13	81	B
13	Ikrimatul F.	3	3	3	3	12	75	B
14	Karmila	3	4	4	4	15	94	BS
15	Lidya Adisti	4	3	3	3	13	81	B

16	Maudy A.	4	3	3	3	13	81	B
17	Mutia A.M	4	3	3	4	14	88	BS
18	Mutiara L.	3	4	3	3	13	81	B
19	Nadiatul H.	3	4	4	4	15	94	BS
20	Pitri Indri Y.	3	3	3	3	12	75	B
21	Rahmanda P.	3	4	4	3	14	88	BS
22	Ria H.	4	4	3	3	14	88	BS
23	Riyan I.	3	4	3	4	14	88	BS
24	Salsabila O.R	3	4	4	3	14	88	BS
25	Santy S.	4	4	3	3	14	88	BS
26	Sepani A.S	3	4	3	3	13	81	B
27	Siti M.L	4	4	3	3	14	88	BS
28	Siti Retma T	4	4	3	3	14	88	BS
29	Vira Mawarni	3	4	4	4	15	94	BS
30	Wita D.	3	4	4	4	15	94	BS
31	Zahra R.K	3	4	3	3	13	81	B
Jumlah		103	109	103	102	421	2637	
Rata-rata		3	4	3	3	14	85	

Keterangan:

BS : Baik sekali

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian sikap siswa pada kelas eksperimen dari segi religius diperoleh rata-rata 3 dengan interpretasi *mampu*. Selain itu, sikap tanggung jawab diperoleh rata-rata 4 dengan interpretasi *sangat mampu*.

Selanjutnya sikap jujur diperoleh rata-rata 3 dengan interpretasi *mampu* dan sikap disiplin diperoleh persentase 3 dengan interpretasi *mampu*. Berdasarkan analisis sikap siswa pada kelas eksperimen dari sikap religius, tanggung jawab, jujur, dan disiplin mendapatkan interpretasi *sangat mampu*.

Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ \bar{X} &= \frac{421}{496} \\ &= 85\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata $\sum x$ = Jumlah Nilai N = Jumlah Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata prates sikap siswa pada kelas eksperimen *sangat mampu*. Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data, peneliti sajikan rekapitulasi analisis hasil data sikap pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 35

REKAPITULASI ANALISIS DATA PRATES SIKAP KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Interpretasi
85-100	85-100%	18	58%	Sangat Mampu
75-84	75-84%	13	42%	Mampu
60-74	60-74%	0	0%	Cukup Mampu
40-59	40-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi analisis data sikap kelas eksperimen di atas, bahwa dari 31 siswa di kelas eksperimen, sebanyak 18 siswa atau setara dengan 58% mendapatkan interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*. Kemudian, sebanyak 13 siswa atau setara dengan 42% mendapatkan interval nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu*.

Hal ini terlihat bahwa sebelum model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran sudah membuat sikap siswa tertata seperti sikap religius, tanggung jawab, jujur, dan disiplin menunjukkan karena peran guru dapat mempengaruhi keefektifan sikap siswa di dalam kelas. Dengan demikian seharusnya sikap pun memiliki kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning*.

Tabel 36**DATA POSTES NILAI SIKAP KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap				Skor	Nilai	Ket .
		Religius	Tanggung Jawab	Jujur	Disiplin			
1	Adinda D.C	3	4	3	3	13	81	B
2	Alisya R.A	3	4	4	3	14	88	BS
3	Ananda D.F	3	4	3	3	13	81	B
4	Aprilia A.	3	4	4	4	15	94	BS
5	Bintari N.I	3	3	3	3	12	75	B
6	Citra Y.	3	4	4	3	14	88	BS
7	Desita A.	4	4	4	3	15	94	BS
8	Desty F.F	3	4	4	3	14	88	BS
9	Dwi Marisa	4	4	4	3	15	94	BS
10	Fernanda P.	3	4	3	3	13	81	B
11	Fuzi Dwi L.	3	3	3	3	12	75	B
12	Harlina N.W	3	4	3	3	13	81	B
13	Ikrimatul F.	4	4	3	3	14	88	BS
14	Karmila	4	4	4	3	15	94	BS
15	Lidya Adisti	3	3	4	3	13	81	B
16	Maudy A.	3	3	4	3	13	81	B
17	Mutia A.M	3	4	3	3	13	81	B
18	Mutiara L.	3	4	3	3	13	81	B
19	Nadiatul H.	3	4	4	4	15	94	BS

20	Pitri Indri Y.	3	4	3	3	13	81	B
21	Rahmanda P.	3	3	4	4	14	88	BS
22	Ria H.	3	4	4	3	14	88	BS
23	Riyan I.	4	4	4	3	15	94	BS
24	Salsabila O.R	4	4	4	3	15	94	BS
25	Santy S.	3	3	4	4	14	88	BS
26	Sepani A.S	3	3	4	4	14	88	BS
27	Siti M.L	3	3	4	4	14	88	BS
28	Siti Retma T	3	3	4	4	14	88	BS
29	Vira Mawarni	4	4	4	3	15	94	BS
30	Wita D.	4	4	4	4	15	94	BS
31	Zahra R.K	3	4	4	3	14	88	BS
Jumlah		101	111	114	101	430	2693	
Rata-rata		3	4	4	3	13	87	BS

Keterangan:

BS : Baik sekali

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian sikap siswa pada kelas eksperimen dari segi religius diperoleh rata-rata 3 dengan interpretasi *mampu*. Selain itu, sikap tanggung jawab diperoleh rata-rata 4 dengan interpretasi *sangat mampu*. Selanjutnya sikap jujur diperoleh rata-rata 4 dengan interpretasi *sangat mampu* dan sikap disiplin diperoleh presentase 3 dengan interpretasi *mampu*.

Berdasarkan analisis sikap siswa pada kelas eksperimen dari sikap religius, tanggung jawab, jujur, dan disiplin mendapatkan interpretasi *sangat mampu*. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ \bar{X} &= \frac{430}{496} \\ &= 87\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata postes sikap siswa pada kelas eksperimen *sangat mampu*. Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data, peneliti sajikan rekapitulasi analisis hasil data sikap pada kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 37

REKAPITULASI ANALISIS DATA POSTES SIKAP KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Interpretasi
85-100	85-100%	20	65%	Sangat Mampu
75-84	75-84%	11	35%	Mampu
60-74	60-74%	0	0%	Cukup Mampu
40-59	40-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi analisis data sikap kelas eksperimen di atas, bahwa dari 31 siswa di kelas eksperimen, sebanyak 20 siswa atau setara dengan 65% mendapatkan interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*. Kemudian, sebanyak 11 siswa atau setara dengan 35% mendapatkan interval nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu*.

Hal ini karena siswa antusias dalam mengikuti langkah-langkah model pembelajaran dapat mempengaruhi keefektifan belajar siswa, sehingga dengan demikian penilaian sikap pun memiliki kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning*.

E. Penilaian Sikap Kelas Kontrol

Tabel 38

DATA PRATES NILAI SIKAP KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap				Skor	Nilai	Ket.
		Religius	Tanggung Jawab	Jujur	Disiplin			
1	Adelia Putri	3	3	4	3	13	81	B
2	Alia R.	3	2	3	3	11	69	C
3	Amelia E.K.	3	3	3	3	12	75	B
4	Anzani H.	3	4	4	3	14	88	BS
5	Aurelia P.	4	3	4	3	14	88	BS
6	Chuttia R.	3	3	3	3	12	75	B
7	Dini P.	3	3	3	3	12	75	B
8	Fatia Amalia	3	3	3	3	12	75	B
9	Hani W.	3	3	3	3	12	75	B
10	Idah M.	3	3	3	3	12	75	B
11	Irma Septiani	3	3	3	3	12	75	B
12	Irma Sulis	3	3	3	3	12	75	B
13	Lesta L.	3	2	3	3	11	69	C
14	M. Danny S.	3	3	3	3	12	75	B
15	Mutiara D.M	4	3	3	3	13	81	B
16	Nabila Z.K	3	3	3	3	12	75	B
17	Nadhiya AP. C	4	3	3	3	13	81	B
18	Nadia HP.	3	3	3	3	12	75	B

19	Nuriya PA.	4	3	3	3	13	81	B
20	Putri Pertiwi	3	3	4	3	13	81	B
21	Rahma Andani	4	3	3	3	13	81	B
22	Reviana P.	4	3	3	4	14	88	BS
23	Robiah Al. A	4	3	3	3	13	81	B
24	Salmah SM. G.	3	3	3	3	12	75	B
25	Santi Sapitri	3	3	3	3	12	75	B
26	Sena MA S.	3	3	3	3	12	75	B
27	Siti HN. S.	4	3	3	3	13	81	B
28	Siti NF.	3	3	4	3	13	81	B
29	Syifa F.R	3	4	4	3	14	88	BS
30	Winda Safitri	3	3	4	3	13	81	B
31	Yuda R. VF.	3	3	4	3	13	81	B
Jumlah		101	90	101	94	389	2431	
Rata-rata		3	3	3	3	12	78	B

Keterangan:

BS : Baik sekali

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian sikap siswa pada kelas kontrol dari segi religius diperoleh rata-rata 3 dengan interpretasi *mampu*. Selain itu, sikap tanggung jawab diperoleh rata-rata 3 dengan interpretasi *mampu*. Selanjutnya sikap jujur diperoleh rata-rata 3 dengan interpretasi *mampu* dan sikap disiplin diperoleh rata-rata 3 dengan interpretasi *mampu*.

Berdasarkan analisis sikap siswa pada kelas kontrol dari sikap religius, tanggung jawab, jujur, dan disiplin mendapatkan interpretasi *mampu*. Dengan demikian, sikap siswa pada saat pembelajaran mempengaruhi nilai keterampilan. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ \bar{X} &= \frac{389}{496} \\ &= 78\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata sikap siswa pada kelas kontrol sudah *mampu*. Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data penelitian sajikan rekapitulasi analisis hasil data sikap pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 39

REKAPITULASI ANALISIS DATA PRATES SIKAP KELAS KONTROL

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Interpretasi
85-100	85-100%	4	13%	Sangat Mampu
75-84	75-84%	25	81%	Mampu
60-74	60-74%	2	6%	Cukup Mampu
40-59	40-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi analisis data sikap kelas kontrol di atas, bahwa dari 31 siswa di kelas kontrol, sebanyak 4 siswa atau setara dengan 13% mendapatkan interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, sebanyak 25 siswa atau setara dengan 81% dengan interval 75-84 dengan interpretasi *mampu*, sebanyak 2 siswa atau setara dengan 6% mendapatkan interval 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*.

Hal ini terlihat bahwa model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran membuat sikap siswa tertata seperti sikap religius, tanggung jawab, jujur, dan disiplin sehingga dengan demikian penilaian sikap pun memiliki kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa dengan model pembelajaran yang digunakan menjadi lebih baik dalam penilaian sikap saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 40**DATA POSTES NILAI SIKAP KELAS KONTROL**

No	Nama Siswa	Penilaian Sikap				Skor	Nilai	Ket.
		Religius	Tanggung Jawab	Jujur	Disiplin			
1	Adelia Putri	3	4	3	4	14	87	BS
2	Alia R.	4	4	3	3	14	87	BS
3	Amelia E.K.	3	3	3	4	13	81	B
4	Anzani H.	4	4	3	3	14	87	BS
5	Aurelia P.	3	3	3	3	12	75	B
6	Chuttia R.	3	3	3	4	13	81	B
7	Dini P.	4	3	3	3	13	81	B
8	Fatia Amalia	3	4	3	4	14	87	BS
9	Hani W.	3	4	4	3	14	87	BS
10	Idah M.	4	3	4	4	15	93	BS
11	Irma Septiani	3	4	3	4	14	97	BS
12	Irma Sulis	3	3	3	3	12	75	B
13	Lesta L.	4	3	3	4	14	87	BS
14	M. Danny S.	3	3	4	3	13	81	B
15	Mutiara D.M	3	4	4	3	14	87	BS
16	Nabila Z.K	4	3	3	3	13	81	B
17	Nadhiya AP. C	3	3	3	4	13	81	B
18	Nadia HP.	3	4	3	4	14	87	BS
19	Nuriya PA.	4	4	3	3	14	87	BS

20	Putri Pertiwi	3	4	4	4	15	93	BS
21	Rahma Andani	4	3	4	3	13	81	B
22	Reviana P.	3	4	4	3	14	87	BS
23	Robiah Al. A	3	3	3	3	12	75	B
24	Salmah SM. G.	4	4	3	3	14	87	BS
25	Santi Sapitri	3	3	3	3	12	75	B
26	Sena MA S.	3	3	3	4	13	81	B
27	Siti HN. S.	4	3	4	3	14	87	BS
28	Siti NF.	3	3	4	4	14	87	BS
29	Syifa F.R	3	3	3	3	12	75	B
30	Winda Safitri	3	3	3	4	13	81	B
31	Yuda R. VF.	3	4	4	3	14	87	BS
Jumlah		103	102	103	106	417	2605	
Rata-rata		3	3	3	3	13	85	BS

Keterangan:

BS : Baik sekali

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian sikap siswa pada kelas kontrol dari segi religius diperoleh rata-rata 3 dengan interpretasi *mampu*. Selain itu, sikap tanggung jawab diperoleh rata-rata 3 dengan interpretasi *mampu*.

Selanjutnya sikap jujur diperoleh rata-rata 3 dengan interpretasi *mampu* dan sikap disiplin diperoleh rata-rata 3 dengan interpretasi *mampu*. Berdasarkan analisis sikap siswa pada kelas kontrol dari sikap religius, tanggung jawab, jujur, dan disiplin mendapatkan interpretasi *mampu*. Dengan demikian, sikap siswa pada saat pembelajaran mempengaruhi nilai keterampilan. Rata-rata tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{417}{496} = 85$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata sikap siswa pada kelas kontrol sudah *sangat mampu*. Untuk mempermudah dalam pengamatan hasil data penelitian sajikan rekapitulasi analisis hasil data sikap pada kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 41

REKAPITULASI ANALISIS DATA POSTES SIKAP KELAS KONTROL

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Interpretasi
85-100	85-100%	17	55%	Sangat Mampu
75-84	75-84%	14	45%	Mampu
60-74	60-74%	0	0%	Cukup Mampu
40-59	40-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi analisis data sikap kelas kontrol di atas, bahwa dari 31 siswa di kelas kontrol, sebanyak 17 siswa atau setara dengan 55% mendapatkan interval nilai 85-100 dengan interpretasi *baik sekali*, sebanyak 14 siswa atau setara dengan 45% dengan interval 75-84 dengan interpretasi *mampu*. Hal ini terlihat bahwa model yang digunakan saat pembelajaran membuat sikap siswa tertata seperti sikap religius, tanggung jawab, jujur, dan disiplin.

F. Analisis Data Angket

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada kelas eksperimen yang berjumlah 10 soal. Angket digunakan untuk mengetahui hal-hal yang mendukung terhadap hasil tes siswa dalam keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *probing prompting learning*. Angket tersebut diberikan diakhir pembelajaran. Jika data angket telah terkumpul, maka langkah berikutnya adalah memeriksa setiap jawaban angket untuk menentukan frekuensi kemudian menghitung presentase tersebut. Berikut adalah hasil penghitungan angket:

Tabel 42
DATA ANGKET

No.	Pertanyaan dan Alternatif Jawaban	Frekuensi
1	Apakah Anda merasa ada kendala saat membuat puisi?	
	a. Ya	20
	b. Tidak	11
2	Apakah Anda merasa ada kendala saat menentukan hal pertama yang dilakukan untuk membuat puisi?	
	a. Ya	18
	b. Tidak	13
3	Apakah Anda merasa ada kendala saat menemukan tema pada saat menulis puisi?	
	a. Ya	15
	b. Tidak	16
4	Apakah Anda merasa ada kendala saat menentukan suasana pada saat menulis puisi?	
	a. Ya	18
	b. Tidak	13
5	Apakah Anda merasa ada kendala saat menentukan makna pada saat menulis puisi?	
	a. Ya	20

	b. Tidak	11
6	Apakah Anda merasa ada kendala untuk menentukan diksi saat menulis sebuah puisi?	
	a. Ya	22
	b. Tidak	9
7	Apakah Anda mengalami kendala ketika menulis puisi dalam situasi yang kurang kondusif?	
	a. Ya	14
	b. Tidak	17
8	Apakah Anda merasa ada kendala saat guru menggunakan model pembelajaran?	
	a. Ya	13
	b. Tidak	18
9	Apakah Anda merasa ada kendala saat kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan?	
	a. Ya	12
	b. Tidak	19
10	Apakah proses pembelajaran Anda menyenangkan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru? (Model pembelajaran <i>probing prompting learning</i>)	
	a. Ya	20
	b. Tidak	11

Setiap pertanyaan dalam angket dianalisis dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 43
KENDALA SAAT MEMBUAT PUISI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	a. Ya	20	65%	Sebagian Besar
	b. Tidak	11	35%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 20 responden atau 65% responden menjawab mengalami kendala saat membuat puisi. Sedangkan 11 responden atau 35% responden menjawab tidak mengalami kendala saat membuat puisi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala saat membuat puisi dan hampir separuhnya siswa menyatakan tidak mengalami kendala saat membuat puisi.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam membuat puisi tidak mudah bagi siswa, karena perlu adanya dorongan dari guru bahasa indonesia untuk terus belajar menulis agar siswa terangsang dalam menulis, ketika siswa sering belajar menulis maka siswa akan lebih terampil dalam menulis puisi.

Tabel 44

**KENDALA SAAT MENENTUKAN HAL PERTAMA YANG
DILAKUKAN UNTUK MEMBUAT PUISI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
2.	a. Ya	18	58%	Sebagian Besar
	b. Tidak	13	42%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 18 responden atau 58% responden menjawab mengalami kendala saat menentukan hal pertama yang dilakukan untuk membuat puisi. Sedangkan 13 responden atau 42% responden menjawab tidak mengalami kendala saat menentukan hal pertama yang dilakukan untuk membuat puisi.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala saat menentukan hal pertama yang dilakukan untuk membuat puisi, dan hampir separuhnya siswa menyatakan tidak mengalami kendala saat menentukan hal pertama yang dilakukan untuk membuat puisi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa saat menentukan hal pertama yang dilakukan membuat puisi tidak mudah bagi siswa, karena perlu adanya dorongan dari guru bahasa indonesia untuk terus belajar menulis.

Tabel 45

**KENDALA MENEMUKAN TEMA
PADA SAAT MENULIS PUISI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
3.	a. Ya	15	48%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	16	52%	Sebagian Besar
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 15 responden atau 48% responden menjawab mengalami kendala menemukan tema pada saat menulis puisi. Sedangkan 16 responden atau 52% responden menjawab tidak mengalami kendala menemukan tema pada saat menulis puisi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala menemukan tema pada saat menulis puisi, dan hampir separuhnya siswa menyatakan mengalami kendala menemukan tema pada saat menulis puisi.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa saat menentukan hal pertama yang dilakukan membuat puisi tidak mudah bagi siswa, karena perlu adanya dorongan dari guru bahasa indonesia untuk terus belajar menulis agar siswa terangsang dalam menulis, ketika siswa sering belajar menulis maka siswa akan lebih terampil dalam menulis puisi.

Tabel 46
KENDALA MENENTUKAN SUASANA
PADA SAAT MENULIS PUISI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
4.	a. Ya	18	58%	Sebagian besar
	b. Tidak	13	42%	Hampir separuhnya
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 18 responden atau 58% responden menjawab mengalami kendala menentukan suasana pada saat menulis puisi. Sedangkan 13 responden atau 42% responden menjawab tidak mengalami kendala menentukan suasana pada saat menulis puisi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kendala menentukan suasana pada saat menulis puisi, dan hampir separuhnya siswa menyatakan tidak mengalami kendala menentukan suasana pada saat menulis puisi.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa saat menentukan hal pertama yang dilakukan membuat puisi tidak mudah bagi siswa, karena perlu adanya dorongan dari guru bahasa indonesia agar siswa termotivasi untuk menulis.

Tabel 47
KENDALA MENENTUKAN MAKNA
PADA SAAT MENULIS PUISI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
5.	a. Ya	20	65%	Sebagian besar
	b. Tidak	11	35%	Hampir Sepenuhnya
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 20 responden atau 65% responden menjawab mengalami kendala menentukan makna pada saat menulis puisi. Sedangkan 11 responden atau 35% responden menjawab tidak mengalami kendala menentukan makna pada saat menulis puisi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menentukan makna pada saat menulis puisi, dan hampir separuhnya siswa menyatakan tidak mengalami kendala menentukan makna pada saat menulis puisi.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa menentukan makna dalam menulis puisi tidak mudah bagi siswa, karena perlu adanya dorongan dari guru bahasa indonesia untuk terus belajar menulis agar siswa terangsang dalam menulis, ketika siswa sering belajar menulis maka siswa akan lebih terampil dalam menulis puisi.

Tabel 48
KENDALA MENENTUKAN DIKSI
PADA SAAT MENULIS SEBUAH PUISI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
6.	a. Ya	22	71%	Sebagian Besar
	b. Tidak	9	29%	Hampir Separuhnya
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 22 responden atau 71% responden menjawab mengalami kendala menentukan diksi pada saat menulis sebuah puisi. Sedangkan 9 responden atau 29% responden menjawab tidak mengalami kendala menentukan diksi pada saat menulis sebuah puisi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menentukan diksi pada saat menulis sebuah puisi, dan hampir separuhnya siswa menyatakan tidak mengalami kendala menentukan diksi pada saat menulis sebuah puisi.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa menentukan diksi pada saat menulis sebuah puisi tidak mudah bagi siswa, karena perlu adanya dorongan dari guru bahasa indonesia untuk terus belajar menulis agar siswa terangsang dalam menulis, ketika siswa sering belajar menulis maka siswa akan lebih terampil dalam menulis puisi.

Tabel 49
KENDALA KETIKA MENULIS PUISI
DALAM SITUASI KURANG KONDUSIF

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
7.	a. Ya	14	45%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	17	55%	Sebagian Besar
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 14 responden atau 45% responden menjawab mengalami kendala ketika menulis puisi dalam situasi kurang kondusif. Sedangkan 17 responden atau 55% responden menjawab tidak mengalami kendala ketika menulis puisi dalam situasi kurang kondusif.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala ketika menulis puisi dalam situasi kurang kondusif, dan hampir separuhnya siswa menyatakan mengalami kendala ketika menulis puisi dalam situasi kurang kondusif. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketika menulis puisi dalam situasi kurang kondusif tidak menjadikan kendala bagi siswa untuk menulis puisi karena sebagian besar siswa sudah terbiasa ketika menulis puisi dengan situasi yang kurang kondusif.

Tabel 50
KENDALA SAAT GURU MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
8.	a. Ya	13	42%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	18	58%	Sebagian Besar
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 13 responden atau 42% responden menjawab mengalami kendala saat guru menggunakan model pembelajaran. Sedangkan 18 responden atau 58% responden menjawab tidak mengalami kendala saat guru menggunakan model pembelajaran. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala saat guru menggunakan model pembelajaran, dan hampir separuhnya siswa menyatakan mengalami kendala saat guru menggunakan model pembelajaran.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketika guru menggunakan model pembelajaran tidak menjadikan kendala bagi siswa untuk guru menggunakan model pembelajaran karena sebagian besar siswa sudah terbiasa saat guru menggunakan model pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 51

KENDALA SAAT KEGIATAN BELAJAR

MENGAJAR SECARA KESELURUHAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
9.	a. Ya	12	39%	Hampir separuhnya
	b. Tidak	19	61%	Sebagian besar
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 12 responden atau 39% responden menjawab mengalami kendala saat kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Sedangkan 19 responden atau 61% responden menjawab tidak mengalami kendala saat kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kendala saat kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan, dan hampir separuhnya siswa menyatakan mengalami kendala saat kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa saat kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan tidak menjadikan kendala bagi siswa karena siswa dapat memahami dan menyesuaikan dengan proses pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti yaitu materi puisi.

Tabel 52
MENYENANGKAN DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING LEARNING*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
10.	a. Ya	20	65%	Hampir Separuhnya
	b. Tidak	11	35%	Sebagian Besar
	Jumlah	31	100%	

Berdasarkan tabel di atas, 20 responden atau 65% responden menjawab menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning*. Sedangkan 11 responden atau 35% responden menjawab tidak menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning*, dan hampir separuhnya siswa menyatakan tidak menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning*.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketika guru menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning* tidak menjadikan kendala bagi siswa untuk guru menggunakan model pembelajaran tersebut karena sebagian besar siswa menyatakan bahwa saat guru menggunakan model pembelajaran

probing prompting learning membuat siswa menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung membantu siswa lebih memahami serta meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis puisi dengan kreativitas dan keaktifan siswa di dalam kelas membuat lebih antusias dalam menulis puisi.

G. Lembar Pengamatan Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 53

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Uraian Kegiatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal Pembelajaran			
1	Siswa merespon dengan baik salam dari guru.	√	
2	Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru.	√	
3	Siswa menyimak tujuan pembelajaran.	√	
Kegiatan Inti Pembelajaran			
1	Siswa memperhatikan tayangan video pembacaan puisi.	√	
2	Siswa dapat menjelaskan secara singkat mengenai puisi yang dikaitkan dengan tayangan video tersebut.	√	
3	Siswa membaca teks puisi yang diberikan oleh guru.	√	
4	Siswa mendiskusikan isi puisi dengan teman satu bangku.	√	
5	Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru (pengertian, kaidah, unsur-unsur puisi) dengan baik.	√	
6	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi atau untuk menggali informasi yang lebih banyak.	√	
7	Siswa aktif dalam kelompok kecil diskusi.	√	
8	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; membuat puisi berkelompok.	√	
9	Siswa mempresentasikan hasil tulisannya (perkelompok).	√	
10	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; membuat puisi individu.	√	
Kegiatan Penutup Pembelajaran			

1	Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.	√	
2	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa	√	
3	Siswa merespon salam dari guru.	√	
4	Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.	√	
5	Siswa bersama guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.	√	
	Jumlah	18	
	Rata-rata	1	
	Persentase	100	

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel di atas, terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran ketika penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning*. Siswa selalu melaksanakan setiap instruksi dari guru. Hal ini terbukti pada hasil observasi bahwa siswa “ya” melaksanakan setiap instruksi dari guru.

Tabel di atas meliputi kegiatan siswa, yang meliputi kegiatan: merespon salam dari guru, menyimak apersepsi, dan menyimak tujuan pembelajaran. Siswa membentuk kelompok dan mempresentasikan hasil tulisannya. Dalam kegiatan penutup siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru, siswa membaca doa dan merespon salam dari guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti langkah-langkah model pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi aktivitas siswa menjadi aktif, kreatif, dan produktif dalam proses pembelajaran berlangsung serta

mempengaruhi keefektifan belajar siswa, hal ini karena adanya model pembelajaran yang sesuai membuat siswa lebih kondusif saat pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 54

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No.	Kegiatan	Pengamat	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar.	√	
2.	Guru mengondisikan kelas agar rapi dan bersih, kemudian berdoa bersama sebagai bentuk religius.	√	
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai.	√	
4.	Guru melakukan apersepsi.	√	
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	√	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
Kegiatan Inti			
1.	Guru menyajikan tayangan video pembacaan puisi.	√	
2.	Guru menjelaskan puisi dikaitkan dengan tayangan video tersebut secara singkat kepada siswa.	√	
3.	Siswa membaca puisi yang diberikan oleh guru.	√	
4.	Siswa mendiskusikan isi puisi dengan teman satu bangku.	√	
5.	Siswa menjawab aktif pertanyaan dari guru.	√	
6.	Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru	√	

	(pengertian puisi, unsur batin dan fisik puisi) dengan baik.		
7.	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi atau untuk menggali informasi yang lebih banyak.	√	
8.	Siswa aktif dalam kelompok kecil diskusi.	√	
9.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; membuat puisi dengan memperhatikan unsur batin dan fisik secara berkelompok.	√	
10.	Siswa mempresentasikan hasil tulisannya sekaligus membacakan puisinya yang telah dibuat (perkelompok).	√	
11.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; membuat teks puisi individu.	√	
12.	Guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil tulisan puisinya di depan kelas.	√	
Kegiatan Akhir			
1.	Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah selesai bersama siswa.	√	
2.	Guru melakukan evaluasi.	√	
3.	Guru menutup pembelajaran.	√	
4.	Guru mengucapkan salam.	√	

Berdasarkan data hasil observasi di atas, terlihat bahwa peneliti telah menerapkan model dengan baik. Hal ini terbukti pada hasil observasi bahwa guru melaksanakan 22 langkah pembelajaran Kegiatan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti sudah menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning* melakukan sesuai dengan langkah-langkah model

pembelajaran tersebut membantu siswa lebih memahami dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis puisi dengan kreativitas dan kemampuan keaktifan siswa di dalam kelas membuat lebih antusias untuk menulis puisi dengan aktif, kreatif, dan inspiratif.

Mengasah kemampuan dalam keterampilan karakteristik siswa sekaligus meningkatkan kemampuan menulis pada pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki siswa agar siswa dapat berpikir produktif dalam menulis puisi. Untuk mengetahui peningkatan dalam proses pembelajaran peneliti melakukan uji postes setelah menerapkan model pembelajaran *probing prompting learning* kepada siswa.

H. Pembuktian Hipotesis

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti telah mengemukakan hipotesis penelitian pada bab dua terdapat dua hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor.
2. Terdapat berbagai kendala yang dialami siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning*.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama, yaitu penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor, teruji kebenarannya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prates materi tentang puisi yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 68, dapat diketahui keterampilan siswa *cukup mampu*, sedangkan pada hasil postes materi tentang puisi dengan model *probing prompting learning* pada kelas eksperimen terlihat keterampilan siswa mengalami peningkatan menjadi *sangat mampu* dengan nilai rata-rata 86. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah penggunaan model *probing prompting learning* dari kemampuan *cukup mampu* menjadi *sangat mampu*.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_0 = 2,73$ dan d.b. = 60 setelah melakukan pengtesan satu skor pada tabel nilai “t”. Nilai d.b. = 60 terdapat dalam tabel yaitu d.b. 60 dan diperoleh harga $t_{0,99} = 2,39$ dan harga $t_{0,05} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,67 < 2,73 > 2,39$. Artinya model *probing prompting learning* dalam kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor.

Berikutnya hipotesis kedua, yaitu terdapat berbagai kendala yang dialami siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning*. Berdasarkan analisis data angket, diketahui bahwa ada kendala yang dialami siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *probing prompting learning*.

Hipotesis kedua dapat diuji kebenarannya, dilihat dari data analisis angket sebagai berikut:

1. Tabel 43 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 20 responden atau 65% responden menjawab mengalami kendala dalam menulis puisi. Sedangkan 11 responden atau 35% responden menjawab tidak mengalami kendala dalam menulis puisi.
2. Tabel 46 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 18 responden atau 58% responden menjawab mengalami kendala menentukan suasana pada saat menulis puisi. Sedangkan 13 responden atau 42% responden menjawab tidak mengalami kendala menentukan suasana pada saat menulis puisi.
3. Tabel 47 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 20 responden atau 65% responden menjawab mengalami kendala menentukan makna pada saat menulis puisi. Sedangkan 11 responden atau 35% responden

menjawab tidak mengalami kendala menentukan makna pada saat menulis puisi.

4. Tabel 48 mengenai kendala siswa, berdasarkan tabel di atas, 22 responden atau 71% responden menjawab mengalami kendala menentukan diksi pada saat menulis sebuah puisi. Sedangkan 9 responden atau 29% responden menjawab tidak mengalami kendala menentukan diksi pada saat menulis sebuah puisi.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala baik dalam menggunakan model *probing prompting learning* maupun dalam menulis puisi. Pada setiap butir angket selalu ada jawaban yang menunjukkan siswa mengalami kendala.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan penelitian ini terbukti terdapat berbagai kendala yang dialami siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* di kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisis prates dan postes siswa. Hasil dari prates dan postes menunjukkan adanya peningkatan saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting learning*. Nilai rata-rata hasil prates keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen adalah 68 atau 68%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa berada pada tingkatan *cukup mampu*. Setelah melakukan penggunaan model *probing prompting learning* di kelas eksperimen, nilai rata-rata postes siswa mengalami kenaikan, yaitu 86 atau 86% dan berada pada tingkat *sangat mampu*. Sementara itu, hasil prates di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 63 atau 63%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi berada pada tingkat *cukup mampu*. Setelah dilakukan penggunaan model pembelajaran

problem based learning keterampilan menulis puisi di kelas kontrol dapat meningkat yaitu 76 atau 76% dengan taraf *mampu*.

2. Bukti lain keberhasilan model *probing prompting learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah menggunakan hasil penghitungan uji T-tes. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh harga $t_0 = 2,73$ dan d.b. = 60 setelah melakukan pengetesan satu skor pada tabel nilai “t”. Nilai d.b. = 60 terdapat dalam tabel yaitu d.b. 60 dan diperoleh harga $t_{0,0,99} = 2,39$ dan harga $t_{0,0,05} = 1,67$. Dengan demikian, t_{hitung} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,67 < 2,73 > 2,39$. Artinya model *probing prompting learning* dalam kelas eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Telekomedika Kota Bogor.
3. Siswa mengalami kendala-kendala dalam keterampilan menulis puisi. Kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi adalah kendala saat membuat puisi sebanyak 20 siswa atau 65%, kendala menentukan suasana pada saat menulis puisi sebanyak 18 atau 58%, kendala menentukan makna pada saat menulis puisi 20 atau 65 % dan kendala menentukan diksi pada saat menulis puisi sebanyak 22 siswa atau 71% sebagian besar mengalami kendala saat menentukan atau memilih diksi pada saat membuat puisi. Melalui model *probing prompting learning* siswa SMK Telekomedika Kota Bogor, akan terbiasa atau dapat mengatasi setiap kendala yang dialami tersebut.

B. Saran

Secara khusus, penelitian tentang menulis karangan persuasi dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan dan perlu banyak ditingkatkan. Terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai saran bagi perbaikan mendatang, diantaranya:

1. Model pembelajaran *probing prompting learning* proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa akan lebih berani, aktif, dan percaya diri. Serta membantu siswa lebih memahami dan meningkatkan kemampuan siswa untuk keterampilan menulis puisi dengan kreativitas dan kemampuan keaktifan siswa di dalam kelas membuat lebih antusias untuk menulis puisi dengan aktif, kreatif, dan insipiratif.
2. Dengan penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* mengasah kemampuan dalam karakteristik siswa sekaligus meningkatkan kemampuan menulis pada pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki siswa agar siswa dapat berpikir produkif dalam menulis puisi.
3. Perlu diadakan sosialisasi atau penyuluhan yang bersifat literasi kepada para guru di sekolah-sekolah untuk mengetahui pentingnya menulis bagi seluruh pihak, tidak hanya siswa, melainkan guru, sekolah, dan Negara Indonesia karena menulis ini berguna bagi kehidupan kini dan mendatang dengan cara bekerja sama dengan kemendikbud badan pengembangan dan pembinaan bahasa yang mewadahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Wintala Sri. 2016. *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta: ARASKA.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G Arsyad, Sakura H Ridwan. 2012. Edisi Revisi. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G Arsyad, Sakura H Ridwan. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dalman, *Keterampilan menulis*. 2014. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. Desember.
- Kartimi, Tiem. 2006. *Langkah-langkah Dasar Menulis*. Bogor: FKIP UNPAK.
- Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Djoko Rahmat. 2005. *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- S. Efendi. 2015. *Kajian Puisi*, Pustaka Mandiri. Tangerang.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Depok: Arruzzwacana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sulistiyono, Arief. 2011. *Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.5 pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/201*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Edisi Revisi. Bandung : Angkasa Bandung.

- Utami, N. S. 2013. *4 PM Pintar Pantun Puisi Peribahasa dan Majas*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi
- Yunus, Mohamad dan Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

RIWAYAT HIDUP



Ardiansyah, lahir di Bogor, tanggal 22 September 1996, anak kedua dari tiga bersaudara. Pada Saat ini peneliti tinggal di Perumahan Ciomas Permai Blok C 8 Nomor 20 A RT/RW 04/08, Desa Ciapus, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

Ardiansyah menempuh pendidikan formal jenjang sekolah dasar di SD Negeri Ciomas 08 Kabupaten Bogor pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu, melanjutkan pendidikan ke SMA Rimba Madya Kota Bogor pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor.